

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh :

Sukma Ayu

NIM. 18130154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

IBRAHIM

MALANG

2022

HALAMAN SAMPUL

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Sukma Ayu

NIM. 18130154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII B PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 1 KOTA KEDIRI**

Oleh :

SUKMA AYU

NIM. 18130154



Telah disetujui Oleh

Dosen Pembimbing :

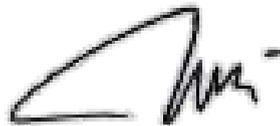


Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos

NIP. 197801082014111001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGASAHAN

PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII B PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NEGERI 1 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Sukma Ayu (18130154)

Telah di pertahankam di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2022

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Nailul Fauziyah, M.A

NIP.19841209201802012131



Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP.197801082014111001



Pembimbing

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

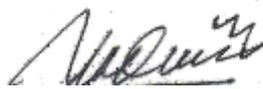
NIP.197801082014111001



Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.19650403 199803 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat serta kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'alaah atas segala rahmat serta karuniaNya. Segala kelapangan dan kemudahan dari Allah Subhanahu wa Ta'alaah yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini tentu saja tidaklah luput dari kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, dan kakek, nenek yang senantiasa memberikan semangat berupa motivasi, hadiah, serta doa yang penuh dengan harapan.

Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membantu serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk teman-teman sekelas dan satu angkatan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kerahmatan serta taufiq Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Mohammad Miftahusyai'an., S.Pd.I., M. Sos selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah.

6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama penulis belajar di kampus ulul albab ini.
7. Kedua orang tua (Ayah dan Ibu) yang selalu mendukung, mendidik, membimbing hingga terselesaikannya studi saya ini.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat membawa manfaat untuk semua.

Malang, 11 Mei 2022



Sukma Ayu

NIM. 18130154

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”(H.R. Bukhari)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sukma Ayu
Lamp. : -

Malang, 11 Mei 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sukma Ayu
NIM 18130154
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, M. Sos
NIP. 197801082014111001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2022



Sukma Ayu

NIM. 18130154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = Î Vokal (u) panjang = û

Vokal Diftong أو = aw

ay = أي = أئ = أئ

ABSTRAK

Ayu, Sukma. 2022. **Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri.** Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Mohammad Miftahusyai'an., S.Pd.I., M. Sos

Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas kepada peserta didik guna membantu dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode resitasi ini diterapkan guna membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPS. Keberhasilan dalam belajar siswa dapat dilihat dari motivasi belajarnya yang tinggi dan semangat dalam mengerjakan tugas di Mata Pelajaran IPS. Beberapa siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat semangat dalam belajar serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Kemudian beberapa lainnya tetap semangat dan mengerjakan namun tidak se aktif siswa yang lainnya dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak dari peserta didik menganggap bahwa Pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan serta pelajaran yang menuntut siswa harus bisa dalam menghafal di beberapa materi pelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri serta mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi rasa bosan siswa dalam penerapan metode resitasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 yang bertempat di Kelas VII B MTs Negeri 1 Kota Kediri. Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai wawancara yang telah dilakukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa semakin meningkat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pemberian tugas yang tidak memberatkan, keteladanan seorang guru saat mengajar yang menyenangkan, lingkungan kelas yang saling mendukung, peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat sesuai dan memberikan hasil yang baik dan cukup signifikan dalam pelaksanaannya di kelas.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, motivasi Belajar, IPS.*

ABSTRACT

Ayu, Sukma .2022. **The Application of the Recitation Method in Increasing the Learning Motivation of Grade 7 B Students in Social Science Subjects at MTs Negeri 1 Kediri City.** Essay. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Thesis supervisor: Mohammad Miftahusyai'an., S.Pd.I., M. Sos

The recitation method is a method of giving assignments to students on the subject matter that has been studied. This recitation method is applied to generate enthusiasm and motivation for student learning, especially in social science subjects. Some students at Madrasah Negeri 1 Kediri City are very enthusiastic in learning and doing the assignments that have been given by the teacher. Then some others are still enthusiastic and working but not as active as the other students in learning. This is because many of the students think that social studies lessons are boring subjects and require students to be able to memorize some of the subject matter. This study aims to find out how to apply the method of recitation in increasing the motivation of seven -grade students in the subject of Social Sciences in Madrasah State 1 Kediri City and knowing how the teacher's strategy is in overcoming students' boredom in the application of the recitation method.

This research was conducted in April 2022 which took place in seventh grade B Madrasah Negeri 1 Kediri City. This research method uses a descriptive method by describing the results of interviews conducted in the study. Sources of data in qualitative research can be taken from informants, places and events, as well as archives or documents related to research problems. The results of the study show that from various interviews that have been carried out that the increase in student learning motivation is increasing due to several factors including the giving of tasks that are not burdensome, the example of a teacher when teaching is fun, a mutually supportive classroom environment, the role and influence of motivation from parents and teachers. Teacher. So it can be concluded that the application of the recitation method in increasing the learning motivation of seventh grade students in Social Science Subjects at Madrasah Negeri 1 Kediri City is very appropriate and gives good results and is quite significant in reviving students' enthusiasm for learning in social science subjects

Keywords: *Recitation Method, motivation, Social Studies.*

مختص البحث

أبو ، سوكتا. ٢٠٢٢. تطبيق طريقة التالوة في حثني الدافع التلميمي لطلاب الصراف السابع في موضوعات العلوم الاجتماعية في المدارس الثانوية الحكومية الكديري جامعي جامعي. قسم تربية علم الاجتماع كلية التربية والعلوم، جامعة موالن مالك إبراهيم السامية احلكومية مالتج. امشرف محمد مفتاح الشعان، امالجسريت طريقة

التالوة هو وسيلة إعطاء مهمة للطلاب للموضوع الذي تت درستها. يتم تطبيق طريقة التالوة من أجل الدافع الإثارة ولطالب، وخاصة في ماديت العلوم الاجتماعية. بعض الطلاب في مدرسة المدارس الدينية ١ من كيديري احلماس جدا في التعل، فضال عن املهام التي قهها المعلم. ثم أشر عدد قليل للحفاظ على الروح والعمل، ولكن ليس كما غريهم من الطالب الرشطي في التعل. وذلك أن العديد من الطلاب يرون أن الدراسات الاجتماعية موضوعات مملة ويتطلب من الطالب لتكون قادرة على حفظ بعض الملود الدرسي. أهداف هذه الدراسة لتحديد كيفية تطبيق طريقة التالوة في حثني الدافع طالب الصراف السابع في موضوعات العلوم الاجتماعية في المدارس الدينية ١ من كيديري وتعرف كيف اسرنا لوجيات المعلمين للتغلب على الملل من الطالب في تطبيق طريقة التالوة. أجريت هذه الدراسة في أبريل ٢٠٢٢ التي وزعت في الصراف السابع ب المدارس الدينية فيجري ١ كيديري هذه طريقة البحث باستخدام المنهج الوصفي لوصف نتائج المقابلات التي أجريت في الدراسة. مصادر البيانات في البحوث النوعية التي يمكن اختاذاها من خبر والملكن والأحداث، ولذلك سجلت أو وثقت تتعلق امشاكل البحثية. أظهرت من المقابلات المخلتلفة التي أجريت أن الدافع زيادة الطالب في تزيد نظرا لعدة عوامل مثل املهام الإدارة التي مل يتم مرهقة، وحال على المعلم في حثني مهنة التدريس، وليتة الصافية من الدعم المتبادل، ودور وفوذ الدافع من الباء والأمهات والمعلمين. لذلك يمكن أن خلص إحد أن تطبيق طريقة التالوة في حثني الدافع الطلبة في الملود الدرسي العلوم الاجتماعية الصراف السابع في المدارس الدينية فيجري ١ كيديري من اسبة جدا ويعطي نتائج جيدة ولتية كبرية إحياء روح تعل الطلبة في الملود العلمية الاجتماعية .

الكلمات الدالة: طريقة التالوة ، تخفيف التعل ، العلوم الاجتماعية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Orisinalitas Penelitian	13
G. Definisi Istilah.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN PUS TAKA	24
A. Kajian Teori	24
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS	24
2. Analisis Metode Resitasi.....	35
3. Motivasi Belajar	41
B. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50

D.	Data dan Sumber Data	51
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
F.	Analisis Data.....	55
G.	Uji Keabsahan Data	58
H.	Tahap Penelitian	61
BAB IV PAPAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		63
A.	Paparan Data	63
1.	Profil MTs Negeri 1 Kota Kediri	63
2.	Tentang MTs Negeri 1 Kota Kediri	63
3.	Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN		93
A.	Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri	93
B.	Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri.....	100
C.	Strategi Guru untuk Mengurangi Rasa Bosan Terhadap Siswa saat Pelaksanaan Metode Resitasi	106
BAB VI PENUTUP		109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
Lampiran-Lampiran.....		114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan IPS adalah metode resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, pengertian metode ini adalah metode yang memberi tugas kepada siswa, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai. “Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya”. (Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 125) dalam bukunya yang berjudul “Metode Pemberian Tugas (Resitasi)”.

. Oleh sebab itulah penggunaan metode yang sesuai dengan pendalaman materi tersebut juga berpengaruh terhadap semangat dan

motivasi belajar peserta didik sehingga materi yang di dapatkan dengan mudah di rekam oleh pemahaman pikiran siswa.

Berbagai metode yang diterapkan di berbagai tingkat sekolah khususnya sekolah menengah pertama SMP/MTs yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia membuat guru harus selalu berperan aktif dan kompetitif dalam mengembangkan penggunaan dan penerapan metode yang bervariasi sesuai dengan tuntutan yang mengharuskan peserta didik untuk bisa menggali lebih dalam kemampuan pemahaman materi yang telah di dapatkan.

Fenomena yang sering terjadi di sekolah khususnya tingkat SMP/MTs adalah kurangnya semangat dan motivasi siswa atau peserta didik yang menurun ketika saat sedang kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.kebiasaan ini juga sering memicu dan berdampak negative terhadap siswa lainnya yang menyebabkan menurunnya semangat dan motivasi di dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi dan informasi pendukung seperti televise, proyektor dan sejenisnya yang tersedia sebagai fasilitas di sekolah dan ruang kelas peserta didik ternyata tidak sepenuhnya memberikan semangat dan dampak positif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah mengharuskan guru untuk selalu aktif dan kompetitif agar bisa membuat siswa atau peserta didik merasa nyaman saat belajar dengan metode penerapan yang sesuai di dalam kelas.

Permasalahan-permasalahan yang umum diketahui oleh semua pihak adalah ketika proses pembelajaran berlangsung siswa terkadang kurang fokus atau kurang konsentrasi dan menyebabkan rasa kantuk terhadap materi yang di sampaikan oleh gurunya. Permasalahan tersebut terkadang membuat siswa cenderung diam dan tidak menanyakan kembali terkait materi yang kurang di pahami tersebut. Akibatnya ketika materi yang sebelumnya diajarkan kurang dipahami akan berpengaruh terhadap materi yang akan disampaikan atau diajarkan di pertemuan selanjutnya. Karena keterkaitan dan kesinambungan materi sebelumnya dengan selanjutnya tentu membutuhkan pemahaman yang lebih dan semangat serta motivasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu.¹

Tujuan yang diinginkan seperti ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya kerja sama antar komponen sekolah. Menurut Mulyasa, bahwa sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

MTs N 1 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berbasis Islam Negeri yang letaknya berada di pinggiran perbatasan Kabupaten dan Kota Kediri. Tepatnya berada di Jl. Raung No 87, Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islami. Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri di dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum, kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung Wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah tetapi sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri sudah mulai diminati siswa dari Kota

Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri. Hal

ini terbukti dengan adanya masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN I Kota Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN I Kota Kediri.

Berdasarkan pengalaman yang pernah saya temui selama melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di MTs Negeri 1 Kota Kediri, ada beberapa hal yang membuat saya terdorong untuk melakukan penelitian dan pengambilan judul dari proposal penelitian ini yaitu semangat dan kerja keras dari siswa-siswi kelas VII khususnya di Mata Pelajaran IPS yang setiap kali saya memberikan tugas selalu di kerjakan dan semangat untuk mempresentasikan atau memperkenalkan hasil kerjanya. Hal inilah menyebabkan motivasi saya untuk mengaitkan judul sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah saya miliki.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi.³

Dalam penggunaanya, metode resitasi berfokus dalam pendalaman kemampuan peserta didik mengelola materi yang didapatkan. Dalam artian metode resitasi berfokus dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap peserta didik itu sendiri. Ketika metode resitasi ini digunakan di dalam proses

³ Tambak Syahrini. *Metode Resitasi dalam pembelajaran agama islam*. UIR, Pekanbaru, Jurnal Online, Vol 2016.

pembelajaran maka orientasinya adalah sistem penugasan sederhana hingga yang lebih dalam. Penugasan yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas, dimanapun dan kapanpun bisa dilakukan oleh siswa dengan efektif dan bisa juga menyesuaikan waktu yang di kehendaki oleh peserta didik. Hal tersebut menjadi ciri khas dari metode resitasi itu sendiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya metode resitasi ini diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Musman Hadiatmadja, kebanyakan guru lebih tepat disebut melaksanakan pembelajaran secara tradisional dan konservatif. Tradisional yang dimaksud disini karena pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh diri sendiri berdasarkan tradisi turun temurun atau sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh gurunya terdahulu tanpa adanya suatu usaha untuk memberikan perubahan yang lebih baik dalam penerapannya baik berupa keefektifan metode maupun kreasi yang menyenangkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Karena hal tersebut berlarut-larut dalam pelaksanaanya di dalam kelas sehingga kurang ada perkembangan pada peningkatan wawasan dan pemahaman peserta didik dan juga kurangnya inovasi yang baru yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ketika hal itu terjadi maka siswa cenderung akan lebih pasif dengan metode yang tradisional layaknya metode ceramah yang

cenderung membuat peserta didik cenderung mengantuk dan bosan dalam pembelajaran di kelas.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus di ampu oleh seluruh peserta didik ditingkat SMP/MTs. Dari sisi pembelajaran IPS merupakan ilmu yang mengandung berbagai macam teori dengan beberapa penggabungan ilmu terapan seperti ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Hal itu menjadi satu kesatuan dalam IPS untuk dipelajari hingga menjadi keterpaduan ilmu. Perlu di garis bawahi juga mata pelajaran IPS merupakan ilmu yang dinamis. Perkembangan zaman yang semakin berubah-ubah menyebabkan mata pelajaran IPS mengalami perubahan yang signifikan guna mengikuti perkembangan dunia yang semakin berubah-ubah. Hal inilah yang menjadi ciri khas mata pelajaran IPS dalam penerapannya di SMP/MTs. Sehingga jika guru hanya berfokus pada media pembelajaran yang terdahulu akan sulit untuk bisa menyesuaikan keilmuan yang ada dengan perkembangan zaman. Disinilah perlunya metode yang relevan guna menggali kemampuan kedalaman pemahaman peserta didik salah satunya melalui metode resitasi. Metode ini nantinya akan berperan aktif untuk siswa agar selalu mampu mengolah kemampuan pemahaman dari materi untuk dikaji lebih luas lagi materi pembelajarannya. Jadi pemahaman yang di dapatkan oleh peserta didik tidak hanya berfokus pada salah satu sumber saja, namun berbagai sumber lainnya juga turut di kaji dan memadukan dengan materi yang ada.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh I.B Komang, dkk yang berjudul “ Pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris pada kelas VII SMP Negeri III Mendoyo” yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dilakukan guru dengan memberikan sejumlah item tes kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran. Pemberian tugas ini dilakukan supaya bisa menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran dan kemampuan pemahaman dari materi pelajaran. Maka dari itu untuk mengatasi keadaan tersebut banyak guru perlu memberikan tugas tambahan diluar jam pelajaran berupa PR (pekerjaan rumah) sehingga siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs N 1 Kota Kediri. Terlebih, berbagai macam permasalahan siswa di kelas seperti mengantuk, cepat bosan dan bahkan susah dalam memahami pelajaran IPS beserta permasalahan-permasalahan yang lainnya. Dari berbagai permasalahan yang ada tersebut akan selalu berdampak buruk terhadap motivasi belajar siswa di kelas khususnya pada kelas VII di MTs N 1 Kota Kediri. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk

⁴ I.B. Komang, dkk, 2013. Pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris pada kelas VII SMP Negeri III Mendoyo, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa. Hal 5)

melakukan penelitian mengenai “ Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

Setelah mencermati pembahasan dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Kota Kediri?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendorong penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana strategi guru untuk mengurangi rasa bosan terhadap siswa saat pelaksanaan metode resitasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Kota Kediri
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendorong penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Kota Kediri

3. Mengetahui strategi guru untuk mengurangi rasa bosan terhadap siswa saat pelaksanaan metode resitasi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat dalam berbagai macam aspek pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi ilmiah bagi para peneliti lainnya maupun oleh suatu lembaga ataupun organisasi dalam mengembangkan penelitian yang berfokus pada aspek sosial.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Pada peneliti sendiri manfaat yang di dapatkan berupa banyak pengalaman dan peningkatan wawasan pengetahuan terkait keunikan peserta didik dalam belajar khususnya di Mata Pelajaran IPS serta dapat menemukan berbagai aspek dan ragam metode yang sesuai serta yang paling efektif saat pembelajaran. Disamping itu juga peneliti dapat lebih mudah memahami karakter setiap peserta didik dalam penggunaan penerapan metode resitasi yang digunakan pada kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Hal tersebut tentu merupakan

bentuk proses implementasi dari segala ilmu yang telah diajarkan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Peneliti Lain

Dalam hal ini, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadikan pijakan serta pendoman bagi peneliti lainnya sebagai referensi untuk meneliti penelitian-penelitian lainnya. Tentunya hal tersebut berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII bisa digunakan sebagai bahan referensi kajian lebih lanjut.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk lembaga atau yayasan serta sebagai acuan penerapan metode belajar yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga sebagai bahan ajar untuk siswa/siswi lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi berbagai macam kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Baik dari keaktifan serta pasif atau tidaknya peserta didik akan menjadi ruang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, objek yang diambil oleh peneliti adalah siswa dan siswi kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar yang efektif di dalam kelas. Karena keterbatasan oleh waktu dari guru pengampu Mata Pelajaran IPS maka

teknis pelaksanaannya menyesuaikan dengan waktu atau jadwal mengajar guru pamong Mata Pelajaran IPS.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yusfira, “ Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wajo” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Parepare 2019)	Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusfira lebih berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Ketika penerapan metode resitasi telah diterapkan maka fokus penelitiannya kepada hasil belajar dan tingkat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.	Persamaan peneliti dengan saudara Yusfira yaitu sama-sama mengambil objek penerapan metode resitasi	Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusfira lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Fitriya Ramdayani. “ Penerapan Metode	Penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian yang dilakukan sama	Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Sukabumi, (Skripsi, UIN Jakarta 2013)	saudara Fitriya Ramdayani lebih berorientasi pada hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Sukabumi. Penelitian ini juga berfokus pada simulasi sebagai bentuk penerapan dari metode resitasi	sama menggunakan penerapan metode resitasi dan sama-sama di terapkan pada mata pelajaran IPS	berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui metode resitasi pada siswa kelas VII di MTs N 1 Kota Kediri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Fitriya Ramdayani lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kelas III pada mata pelajaran IPS
3	Vitri Novariyanti. “ Penerapan Metode Resitasi Terhadap	Pada penelitian ini lebih berorientasi pada mata	Penelitian yang dilakukan sama-sama	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	<p>Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. (Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak, 2017)</p>	<p>pelajaran sosiologi di kelas XI SMA. Penelitian ini juga penerapan metodenya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh saudara Vitri Noviriyanti hanya fokus pada disiplin ilmu Sosiologi saja.bukan ilmu pada IPS terpadu. Perbedaannya juga terdapat pada jenjang yang dikaji. Disini saudara Vitri Novariyanti meneliti pada jenjang SMA.</p>	<p>memiliki kesamaan pada penerapan metode resitasi.</p>	<p>IPS terpadu yang penerapan metode resitanya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs N 1 Kota Kediri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Vitri Novariyanti berfokus pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS dengan penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
4	Tatik Retno Murniasih, Trija Fayeldi “Metode Resitasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer (Jurnal Edukasi. Universitas Jember. 2017)	Pada skripsi yang telah di teliti oleh saudara Tatik dan Trija lebih mengorientasikan pada penelitian program dan konsep dasar-dasar computer. Tujuannya agar mampu memberikan pemahaman penuh pada mata kuliah itu.	Sama-sama menggunakan metode resitasi sebagai variable dalam judul penelitian. Serta beberapa teori yang saya masukan juga hamper sama dengan teori yang ada pada jurnal ini	Orilginalitas pada penelitian yang akan saya lakukan, disini penelitian saya lebih berfokus terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berbeda dengan jurnal yang sauda Tatk dan Triji teliti dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait sub bab dasar pemrograman computer
5	Ernita Sukarno,dkk “ Penerapan Metode	Pada penelitian yang dilakukan	Persamaan pada penelitian	Sesuai dengan penelitian yang

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	Resitasi dengan Media LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Pembahasan Kubus dan Balok Kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember” (Skripsi. Universitas Jember 2015)	oleh saudara Ernita lebih memfokuskan penelitiannya pada penggunaan media LKS sebagai penunjang peserta didik untuk menggunakan metode resitasi. Variable yang terdapat pada penelitian saudara Ernita juga pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi Kubus dan Balok	ini terdapat pada penggunaan variable metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	akan saya lakukan, orisinalitas penelitian saya yang berbeda dengan penelitian ini ditemukan pada variable mata pelajaran, tingkatan kelas, dan sekolah yang akan menjadi acuan atau objek penelitian nanti. Pada penelitian yang saya lakukan lebih berfokus pada mata pelajaran IPS di MTsn 1 Kota Kediri khusus untuk siswa kelas VII.

Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusfira dengan judul “*Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wajo*” penelitian ini lebih mengorientasikan pada penerapan metode resitasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Agama Islam di jenjang SMA Negeri 1 Wajo. Hal ini telah berhasil dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di pelajaran PAI. Originalitas peneliti disini hanya berbeda pada variable dan sampel serta tempat penelitian saja. Peneliti disini memfokuskan pada Mata Pelajaran IPS pada kelas VII di jenjang MTs khususnya di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

Pada refrensi sumber originalitas yang dilakukan oleh saudara Yusfira Ramdayani yang berjudul “*Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Sukabumi*” pada penelitian ini memiliki variable yang berbeda yakni pada penerapan metode simulasi, meningkatkan hasil belajar, jenjang sekolah dan tempat penelitian. Persamaan yang ada pada sumber ini dengan peneliti yakni pada teori yang digunakan di dalamnya yang mengarah pada teori pembelajaran IPS, dan analisis metode resitasi. Untuk kajian metode penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusfira Ramdayani juga sama dengan peneliti yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif studi kasus.

Pada referensi sumber penelitian yang dilakukan oleh saudara Vitri Novariyanti yang berjudul “*Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar*

dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak” pada sumber ini saudara Vitri memiliki variabel yang berbeda dengan peneliti. Dalam hal ini saudara Vitri lebih mengorientasikan judul penelitiannya pada Hasil Belajar sementara penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki variabel dengan orientasi ke Motivasi belajar. Hal ini tentu akan memberikan analisis yang berbeda baik hasil penelitian, kajian teori dan metode penelitian. Adapun juga pada penelitian saudara Vitri sampel yang di peroleh melalui siswa kelas XI IPS pada jenjang SMA dan tentunya jika sudah jenjang SMA maka fokus penelitiannya juga lebih spesifik dalam mata pelajaran yang dikaji yakni pada mata Pelajaran Sosiologi. Adapun tempat yang menjadi objek penelitian saudara Vitri juga berbeda dengan peneliti alokasikan yaitu saudara Vitri di Pontianak sementara peneliti sendiri di Kota Kediri. Beberapa hal yang berbeda tersebutlah tentu menjadi sumber originalitas peneliti jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Pada penelitian sumber selanjutnya yang diteliti oleh Tatik Retno Murniasih yang berjudul *“Metode Resitasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer”* pada penelitian karya saudara Tatik memiliki persamaan dengan peneliti dalam variabel metode resitasi. Beberapa teori serta teknik dan penerapannya juga hampir sama dalam mengaplikasiannya di dalam kelas. Hanya beberapa komponen yang membedakan dari penelitian karya saudara Tatik ini yaitu pada variabel peningkatan pemahaman konsep khususnya pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer. Hal ini tentu memiliki definisi dan analisis yang berbeda

setiap pembahasannya. Dan disinilah yang menjadi originalitas peneliti pada fokus penelitian peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Sampel penelitian juga menjadi hal yang berbeda dengan peneliti. Saudara Tatik mengambil sampel atau sasaran Mahasiswa sementara peneliti mengambil sampel Siswa dan Siswi kelas VII di Mts N 1 Kota Kediri.

Referensi atau sumber selanjutnya yang menjadi rujukan peneliti terkait penelitian terdahulu yakni pada hasil karya penelitian oleh saudara Ermita Sukarno. Saudara Ermita melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi dengan Media LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Pembahasan Kubus dan Balok Kelas VIII E SMP Negeri 11 Jember*". Dari judul yang diangkat oleh saudara Ermita tentu memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Adapun perbedaan yang ada meliputi variabel pada media LKS, dan juga hasil belajar pada kelas VIII dengan lokasi penelitian di SMPN 11 Jember. Adapun spesifikasi penelitian dari sub bab ini yaitu tentang peningkatan pemahaman pada Kubus dan Balok. Sementara variabel peneliti yakni mata Pelajaran IPS kelas VII. Hal inilah yang menjadi originalitas peneliti jika dibandingkan dengan sumber ini. Adapun persamaan yang ada pada penelitian saudara Ermita dengan peneliti yakni sama sama melakukan penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

G. Definisi Istilah

1. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran kepada peserta didik sebagai bentuk uji coba kemampuan peningkatan dan kedalaman pemahaman yang diserap oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang kuat yang ada pada diri siswa baik dari luar maupun dari dalam pada saat melakukan pembelajaran secara langsung sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Mata Pelajaran IPS.

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diampu oleh peserta didik ditingkat SMP/MTs. Dalam Mata Pelajaran IPS terdapat keterpaduan antara ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Hal ini menjadi satu kesatuan disiplin ilmu dalam Mata Pelajaran IPS.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami kandungan dan isi dari laporan penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisikan : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, orisinalitas (penelitian terdahulu), definisi istilah serta sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua berisikan beberapa teori yang menjadikan landasan dari penelitian. Teori-teori tersebut bisa bersumber dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sumber-sumber relevan yang lain yang mendukung penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi penjabaran mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitian lainnya. Disini, peneliti membahas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya ialah : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik atau prosedur pengumpulan data, analisis data, dan prosedur atau tahap-tahap dalam melakukan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan data dan temuan penelitian di lapangan mengenai profil atau gambaran umum tentang instansi atau lembaga yayasan, serta sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga dan lain-lain.

5. BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil pengolahan data serta pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Dimana hasil dari penelitian ini berdsarkan dari analisis paparan data.

6. BAB VI : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis. Selain menyajikan hasil penafsiran dari seluruh analisis temuan penelitian, penulis juga akan memberikan saran serta masukan terhadap lembaga atas temuan yang telah di dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Somantri Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah program pendidikan dan bukan merupakan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan⁵. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Istilah penyederhanaan adalah untuk pendidikan dasar menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan Humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang

⁵ C.M. Noman Somatri. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2001) Hal.89

berkenaan dengan wilayah-wilayah, adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

IPS merupakan mata pelajaran dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan ini mengandung arti

- a) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi tingkat sekolah dasar hingga lanjutan,
- b) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Adapun menurut *National Council for Social Studies*, IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam⁶.

Agar dalam melaksanakan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif dan efektif serta menyenangkan maka salah satu solusinya adalah pembelajaran dengan model konstruktivistik dan pengoptimalan dalam penggunaan media pembelajaran.

Adapun secara tematis dalam IPS itu sendiri mempelajari tentang :

- a) Perkembangan perubahan historis berbagai system kehidupan masyarakat
- b) Interaksi dan adaptasi masyarakat dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam
- c) Kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui proses produksi, distribusi, dan konsumsi

⁶ Modul Pendidikan IPS SD, 2009

- d) Kegiatan masyarakat dalam mengembangkan identitas sosial budayanya.⁷

Sedangkan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) Ilmu pengetahuan Sosial merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, psikologi, dan ilmu politik⁸.

Adapun menurut Chapin dan Messick menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan kedalam enam komponen, yaitu :

- a) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang
- b) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi
- c) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat
- d) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial
- e) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir, dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan

⁷ Ibid.Hal.16

⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan,2007. Hlm 13.

- f) Ditujukan pada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat kongkret, realistis dalam kehidupan sosial⁹.

b. Karakteristik Dilihat dari Aspek dan Tujuan

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa Pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, Pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (good citizenship). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Kajian IPS dikembangkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu functional-approach, interdisipliner-approach, dan multidisipliner approach. Pendekatan fungsional digunakan apabila materi kajian lebih dominan sebagai kajian dari salah satu disiplin ilmu sosial, dalam hal ini disiplin-disiplin ilmu sosial lain berperan sebagai penunjang dalam kajian materi tersebut. Pendekatan interdisipliner digunakan apabila materi kajian betul-betul menampilkan karakter yang dalam pengkajiannya memerlukan keterpaduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Pendekatan multidisipliner digunakan manakala materi kajian memerlukan pendeskripsian yang melibatkan keterpaduan antar/lintas kelompok ilmu, yaitu ilmu alamiah (natural science), dan humaniora. Materi IPS senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika

⁹ Ahmad Susanto. Pengembangan Pembelajaran IPS. Hal 10. (Malang, MALIKI PRESS 2016)

sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat baik dalam skala kelompok masyarakat, local, nasional, regional dan global.¹⁰

Menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu a). memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia, b). mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi, c). mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat, d). menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial, e). ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan, f). ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.¹¹

Tujuan pendidikan IPS di atas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensial peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

Pendidikan IPS pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang melek dan peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang di adaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis analitis sehingga dengan demikian peserta didik

¹⁰ Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS, Jakarta : Depdiknas. 2006. Hal 5-6

²⁹ Ibid. hal 10

mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Said Hamid Hasan mengatakan bahwa tujuan ilmu-ilmu sosial terutama ilmu pengetahuan sosial, dapat dilihat kategori, yaitu memiliki karakteristik kategori pengembangan pengetahuan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta sebagai pengembangan diri siswa sebagai berikut: pertama, tujuan pengembangan kemampuan intelektual, yaitu bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, berpikir dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kemampuan profesional dalam mencari informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan hasil temuan.¹²

Adapun tujuan kedua, yaitu untuk mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial, yaitu bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, rasa tanggung jawab sebagai negara dan warga dunia, bangsa, termasuk kemampuannya dalam mengembangkan sikap positif terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku di masyarakat.

Tujuan ketiga yakni, mampu memberikan pengembangan kemampuan dan kepribadian, yaitu berkenaan dengan pengembangan nilai, sikap norma dan moral yang menjadi panutan siswa, seperti kemauan untuk terus mengembangkan diri melalui belajar di jenjang pendidikan lebih lanjut maupun di luar jenjang pendidikan persekolahan, pembentukan kebiasaan

¹² Ibid. hal 11

positif untuk kehidupan pribadinya, serta sikap positif terhadap diri untuk memacu perkembangan diri sebagai pribadi, kemajuan masyarakat bangsa dan juga ilmu pengetahuan adalah tujuan yang termasuk ke dalam kelompok tujuan pengembangan diri pribadi siswa.

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya serta dunianya manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

c. Dimensi Pembelajaran IPS

Dimensi pembelajaran pendidikan IPS di persekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Menurut Sapriya menjelaskan bahwa program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut mencakup empat dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (knowledge), dimensi keterampilan (skill), dimensi sikap dan nilai (attitude and value), dan dimensi tindakan (action). Lebih perinci keempat dimensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu siswa dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya.

b) Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang maju berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

c) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value dan Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Adapun sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan, interest, pandangan, dan kecenderungan tertentu.

d) Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif dengan jalan berlatih secara kongkrit dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian siswa akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Kenworthy dalam Depdiknas dijelaskan bahwa terdapat tiga karakteristik pendidikan IPS, yaitu pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan intelektual.¹³

Penjelasan mengenai point yang pertama yaitu, pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan dan nilai.

Kedua, pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan presentasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada negara. Pendidikan nilai pada tujuan yang kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

Ketiga, pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah pada peserta didik akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah menengah pertama. Ilmu pengetahuan sosial bukan merupakan gambaran ilmu pengetahuan yang berbasis

¹³ Ibid. hal 30

isu, namun kajian dalam ilmu IPS perlu untuk dikaji dan di analisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dalam berbagai sumber. Pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah pertama mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengorganisasian dan pengayaan dari materi Geografi, Sejarah, Antropologi, Sosiologi dan Ekonomi. Konsep dasar mempelajari IPS ditingkat sekolah menengah pertama bermanfaat, karena proses dalam pembelajaran IPS peserta didik dapat mengaitkan fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang di pelajari sehingga mereka akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan dari topik yang diajarkan dari guru IPS. Jadi dalam hal ini siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang ada dan terjadi di sekitarnya dan mampu memberikan gambaran dan contoh dari lingkungan domestic tempat tinggal. Contoh yang ditemukan dapat dimulai dari yang sederhana kemudian mampu memberikan contoh yang lebih kompleks. Pada tahap berikutnya dimana manusia akan mengalami sebuah kemajuan secara revolusi (cepat), maka peserta didik juga akan menghadapi tantangan yang berat, persaingan dalam era globalisasi yang sangat kompetitif, oleh karena itu mata pelajaran IPS di desain berdasarkan fenomena actual dan konseptual dalam pembelajarannya.

2. Analisis Metode Resitasi

Metode resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah¹⁴. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, atau dimana saja asal tugas tersebut bisa terselesaikan¹⁵. Metode resitasi sebenarnya metode yang penekanannya dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar¹⁶.

“Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan kemudian siswa bertanggungjawab tugas yang dibebankan kepadanya”. (Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 125) dalam bukunya yang berjudul “Metode Pemberian Tugas (Resitasi)”.

Metode Resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian bertanggung jawabkannya¹⁷.

Mempertanggung jawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri berdasarkan hasil dari pemahamannya sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Metode resitasi berarti sebuah

¹⁴ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal 164

¹⁵ Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001), hal 96

¹⁶ Basyarudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta : Ciputat Press,2002), hal 47

¹⁷ Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator (Semarang : RaSAIL,2008) hal 66

metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pada pertanggung jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas¹⁸. Tiga fase yang menjadi langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a). Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang stidi atau mata pelajaran yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan peserta didik baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b). Jenis tugas yang jelas dan tepat

¹⁸ Basyarudin Usman. Op.cit.hal 49

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada Mata Pelajaran IPS harus jelas dan tepat, sehingga dalam pengerjaannya peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

- c). Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik
- d). pemusatan perhatian peserta didik¹⁹.

Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKPD)²⁰.

b. Fase Pelaksanaan Tugas

Langkah ini meliputi hal-hal berikut:

- a). Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok pembahasan tertentu dalam bidang Mata Pelajaran IPS atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.
- b). Meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis²¹
- c). Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja²²

c. Fase Tugas

- a). meminta peserta didik melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis.

¹⁹ Basyarudin Usman. Op.cit. hal 49

²⁰ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2009), hal 82

²¹ Roestiyah N.K, Op.cit. hal 97-98

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hal 86

Untuk melatih sifat tanggungjawab maka peserta didik harus melaporkan hasil penugasan yang diberikan, oleh guru kepada mereka baik lisan maupun tertulis, supaya mereka benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang telah peserta didik terima.

- b). adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas. Setelah peserta didik melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan maka diskusikan hasil yang peserta didik kerjakan dalam kelas, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bagaimana hasil yang telah peserta didik kerjakan dan menyelesaikan bagian yang dianggap sukar dikerjakan.
- c). Penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik.²³

Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

d. Pelaksanaan Resitasi

a. Tujuan yang Jelas

Agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik dan memuaskan, seorang guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendaknya dicapai oleh peserta didik. Adapun beberapa sifat daripada tujuan itu adalah sebagai berikut²⁴:

1. Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

²³ Roesyitah N.K, Op.Cit. hal 97-98

²⁴ Syaiful Bahri dan Azwan Zain. Op.Cit. Hal. 86

2. Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa dan bersifat konstruktif.
3. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan diluar kelas.
4. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrase dan penggunaannya.

b. Petunjuk yang Jelas

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas konsepnya. Ini berarti bahwa guru, dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh para siswa, agar para siswa tidak merasa bingung dengan apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan untuk dipelajari lebih dalam. Jika aspek dan konsep dalam petunjuk sudah jelas, maka perhatian siswa waktu belajar akan lebih terpusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan itu²⁵.

e. Kelebihan Resitasi

Metode Resitasi mempunyai beberapa kelebihan antara lain²⁶:

- a. Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih beresap, tahan lama dan lebih otentik.

²⁵ Ibid hal 18

²⁶ Ramdayani Fitria. 2013. Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III di MI Darunnajah Sukabumi.(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Press. Hal 24)

- b. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.
- e. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

f. Kelemahan Resitasi

Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas ini dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar di laksanakan, ketegangan mental mereka dapat terpengaruh.
- d. Jika tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan

adanya perbedaan individual. Kelemahan ini lebih dititik beratkan pada siswa, akan tetapi ada juga kelemahan guru.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas ini, antara lain: (1) tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan, (2) tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing, (3) waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup sesuai dengan materi dan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi, (4) control atau pengawasan yang sistematis atau tugas yang diberikan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan (5) tugas yang diberikan hendaklah mempertimbangkan; (a) menarik minat dan perhatian siswa; (b) mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan; (c) diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah; dan (d) bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang diketahui siswa.

3. Motivasi Belajar

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi semangat siswa belajar adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan juga semangat belajar siswa di kelas. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sardiman motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi semangat siswa belajar di kelas adalah fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa alat tulis, buku pelajaran, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi, dan lain sebagainya.

Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Fasilitas yang baik dan mempunyai tentu akan memberikan pengaruh penuh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa dalam suatu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang kehilangan minat dan motivasi belajar.

De Decce & Grawford mengatakan bahwa motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa

sebagaimana fungsi dan motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan²⁷.

Arends mengatakan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi Intrinsik. Jika pada perilaku peserta didik dilandaskan pada dorongan, minat dan keingintahuan dari pribadi maka hal tersebut dikatakan sebagai motivasi intrinsik. Salah satu contoh ketika seorang siswa sangat menyenangi ilmu tentang kelautan, maka dari individu pribadi akan selalu berusaha mencari, menambah dan menemukan sumber dan referensi mengenai ilmu tersebut guna memenuhi keingintahuannya. Berbeda ketika suatu perilaku pada individu peserta didik dipengaruhi oleh orang lain atau hal lain untuk mencapai suatu tujuan maka hal tersebut disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Misalnya seorang siswa yang rajin belajar karena ingin mendapatkan suatu hadiah atau takut dihukum oleh seorang guru, bahkan takut dianggap bodoh oleh teman-temannya.

Pada dasarnya setiap guru tentu menginginkan siswanya dapat termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung dorongan atau keinginan siswa sangat kuat dalam menyukai pembelajaran. Hal tersebut berkaitan bahwa motivasi instrinsik lebih

²⁷ Op.Cit. Djamarah hal 11

bersifat konstan dan permanen. Akan tetapi, fakta yang kita ketahui dilapangan bahwa motivasi setiap siswa berbeda-beda, motivasi instrinsi dan ekstrinsik yang dimiliki oleh setiap siswa memang muncul keduanya akan tetapi, memiliki kecenderungan atau proporsi yang berbeda. Dengan demikian hal ini menjadi tugas tersendiri pada setiap guru untuk selalu mengelolah dalam penerapan berbagai strategi pembelajaran untuk dapat membantu dan mendorong siswa agar mampu membuat peserta didik lebih aktif di kelas.

Motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa demi meningkatkannya hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini indikator motivasi yang diungkapkan oleh Maulana (2009, hlm. 64).²⁸

- a. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar;
- b. Frekuensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu;
- c. Persistensi pada tujuan belajar, yaitu ketetapan/kelekatan pada tujuan belajar;
- d. Ketabahan, keuletan, serta kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- e. *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan berupa tenaga, uang, atau pikiran untuk mencapai tujuan belajar;
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai, yaitu ketercapaian maksud belajar,

²⁸Op.Cit. Maulana hal 20

- cita- cita pada tujuan belajar, sasaran dan target yang dicapai dalam belajar;
- g. Tingkatan kualifikasi peserta yang dicapai, berupa kepuasan terhadap hasil belajar, dan kesungguhan dalam belajar;
- h. Arah sikap terhadap sasaran belajar, yaitu kebiasaan, minat, dan sikap dalam belajar.

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berperan penting dalam menunjang keaktifan siswa di dalam kelas. Ketika saat pembelajaran berlangsung dan mata pelajaran membutuhkan suatu pemikiran yang rumit dan kompleks, maka secara tidak langsung suasana belajar akan sedikit menjadi tidak bergairah, sehingga disinilah kekuatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan guna mengembalikan keaktifan pembelajaran siswa di dalam kelas.

B. Kerangka Berpikir

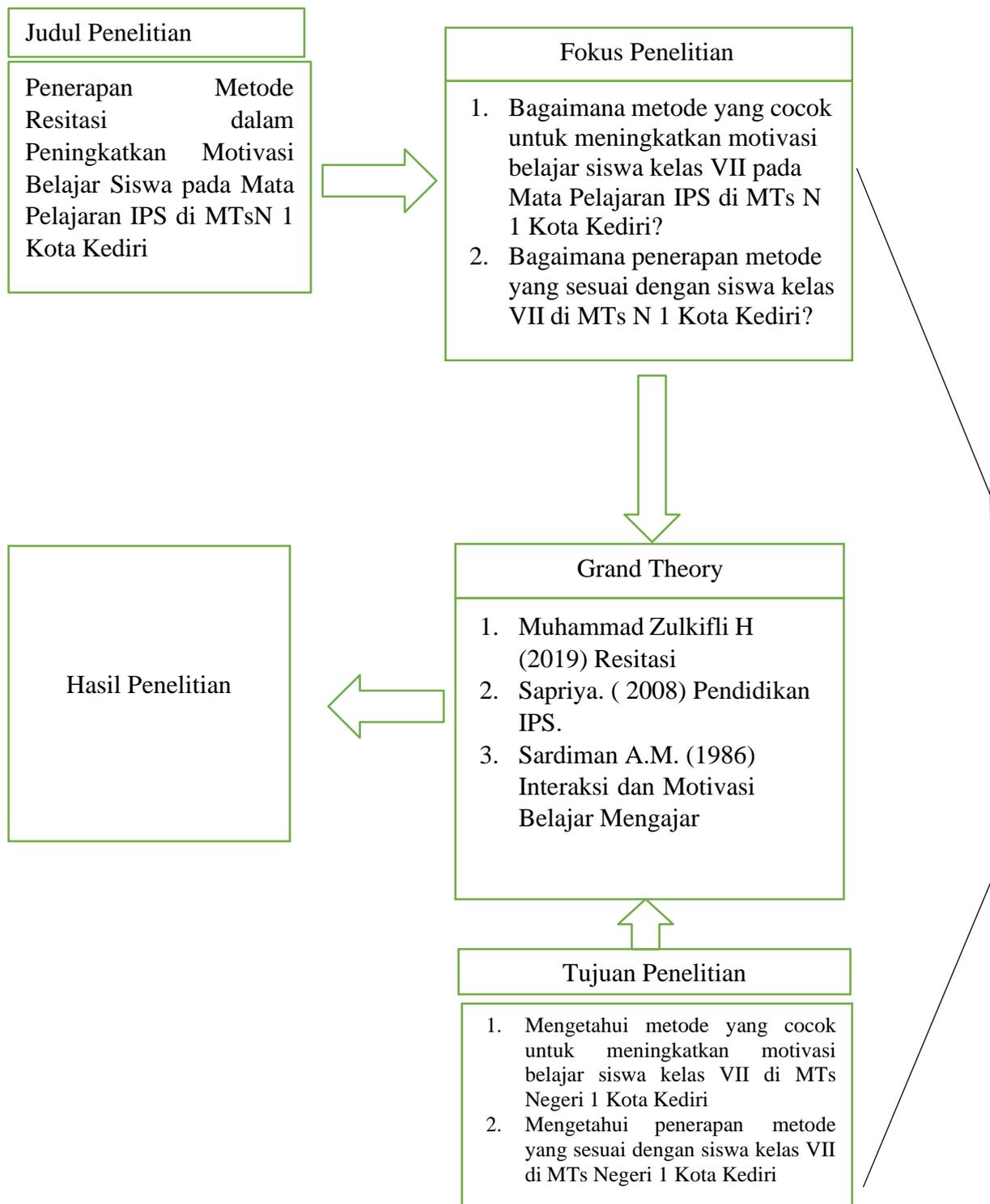
Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Mengingat pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang bersifat teoritis tentu membutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mampu memberikan pemahaman yang lebih kompleks tentang pelajaran IPS kelas VII khususnya. Disinilah pentingnya penerapan metode resitasi dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena pada metode ini tujuan dan fungsi yang akan di dapatkan oleh peserta didik yaitu akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baru mengenai mata pelajaran IPS yang telah di dapatkan

dari berbagai sumber yang ada. Sehingga dari hasil pemahaman baru yang ada akan memberikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam pembelajaran.

Dalam memberikan penjelasan terkait hubungan antara kajian teori dengan fokus dan tujuan dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir yang dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “ *Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri*” merupakan judul penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Denzin dan Lincoln menguraikan penelitian kualitatif sudah ada fokus penelitian menggunakan majemuk metode yang menangkup pendekatan interpretif dan naruralistik terhadap subjek kajiannya. Hal inidapat para peneliti kualitatif diartikan di subjek yang di kaji serta berupaya mengerti menghadapi masalah sekarang berasal subjek tersebut.²⁹ Subjek tersebut mencakup berbagai data empiris seperti belajar

²⁹ Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 62

masalah, pengalaman pribadi, wawancara terhadap narasumber ataupun dokumen-dokumen penunjang lainnya.

Asal pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian menggunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian menggunakan memberikan konklusi akhir menggunakan mengawasi sekarang pada lapangan berdasarkan data-data yang telah diperoleh yaitu data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Makaberasal itu penelitian ini diperlukan bisa menerima gambaran yg sempurna, detail, dan terstruktur.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan peran utama sebagai instrument kunci, sedangkan instrument yang lain selain manusia dapat digunakan namun fungsinya hanya sebagai pendukung penelitian. Pada hal ini, kedudukan peneliti diharapkan sebab peneliti memiliki peran utama asal penelitian itu sendiri. peran yang pada maksud sudah ada sebagai pewawancara sekaligus pengamat pada penelitian ini.

Berperan sebagai instrumen kunci maka peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa kelas VII di MTs N 1 Kota Kediri. Adapun disini peneliti menjadi sebagai pengamat (observer), maka peneliti akan mengamati prosedur pengamatan dan proses pelaksanaan kegiatan aktivitas dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Agar penelitian ini lebih terstruktur, peneliti memanfaatkan jadwal guru pamong pada Mata Pelajaran IPS guna menunjang penelitian sesuai

judul yang ada untuk bisa diterapkan pada peserta didik. Adapun media penunjang dalam penelitian ini yaitu handphone dan juga alat tulis lainnya untuk digunakan merekam dan mencatat data dari para narasumber.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Adapun lokasinya detailnya sebagai berikut:

1. Alamat Lengkap : Jl. Raung No.87, Bandar Kidul,
Kec. Mojoroto,
: Kabupaten Kediri, Jawa Timur 63118
2. Kota : Kediri
3. Kecamatan : Mojoroto
4. Kabupaten : Kediri
5. No.telp : [\(0354\) 773360](tel:0354773360)
6. Kepala Madrasah : Drs. Muh. Nizar, M.Pd

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan berbagai macam pertimbangan yakni:

1. Peneliti merupakan salah satu mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan PKL (praktik kerja lapangan) selama kurang lebih dua bulan lamanya, sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk lebih konsisten dan lebih efisien dalam melakukan penelitian. Kemudian peneliti juga telah mengenal karakteristik dan budaya yang ada pada MTs N 1 Kota Kediri.

2. MTs N 1 Kota Kediri memiliki tersendiri, karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang masih memiliki keterkaitan dan keterikatan dengan Pondok Pesantren Al-Ishlah. Peserta didik yang terdapat pada madrasah ini telah di didik layaknya santri di pondok pesantren dengan menganut kebudayaan pesantren yang salaf. Sehingga kebiasaan yang dihasilkan oleh peserta didik dapat menumbuhkan dan menjadikan pribadi yang matang baik secara akademik maupun spiritualitas.

D. Data dan Sumber Data

berdasarkan Lofland dan Lofland sumber data primer dalam penelitian kualitatif artinya istilah-kata, serta tindakan, selebihnya artinya tambahan data seperti dokumen sertalain lain. Berkaitandengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-istilah serta tindakan, asal data tertulis, foto, dan statistik.³⁰ Data merupakan tidak yakin yg sangat penting buat dijadikan suatu dasar pertimbangan dalam merogoh suatu keputusan, pula sesuatu yang sangat peting dalam mencari jawaban dari sebuah konflik dalam penelitian. Data-datadi di diperoleh menggunakan banyak sekali macam cara yang lalu akan diolah serta pada analisis jadi akan membentuk suatu konklusi akhir.

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau isu yg diperoleh asal para informan yg diklaim mengetahui secara rinci serta jelas tentang

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 157.

fokus penelitian yg yang harus dilakukan, yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

sumber data adalah subyek berasal data mana yang diperoleh. Pada penelitian ini data yang diambil artinya data utama. Adapun data primer yg diharapkan sudah ada data yang terkait pribadi menggunakan lokasi penelitian, diantaranya: beberapa informan dan data eksklusif yang berasal asal siswa kelas VII MTs N 1 Kota Kediri baik serta data asal maupun arsip-arsip yang diperlukan.

Adapun subjek penelitian yg terlibat dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah, para guru serta hal-hal lain yg dimungkinkan dapat memberi informasi. selain berasal informan, data juga diperoleh asal hasil dokumentasi yg mendukung terhadap data yg berbentuk istilah-kata jugatindakan. Selain itu data penelitian ini juga sumber asal dokumen-dokument yg terdapat pada MTs N 1 Kota Kediri.. Data pada penelitian ini artinya seluruh data atau berita yg diperoleh asal para informan yg disebut mengetahui secara rinci serta jelas mengenai fokus penelitian yg yang harus dilakukan, yaitu upaya guru dalam menaikkan motivasi pembelajaran IPS pada siswa kelas VII B di MTs Negeri 1 Kota Kediri..

Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara pasti mengenai penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri, diantaranya :

1. Muhammad Ni'am, M. Pd dengan jabatan waka Kurikulum
2. Dhinar Yuhan Wigati sebagai guru pengampu Mata Pelajaran IPS
3. Ibu Eva sebagai tenaga perpustakaan
4. Siswa Kelas VII B

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yg sah, maka asal sangat dibutuhkan suatu teknit pengumpulan data yang sistematis, terstruktur serta sinkron menggunakan jenis penelitian yang akan digunakan. Berikut terdapat tiga teknik pengumpulan data yg akan digunakan pada penelitan ini:

1. Teknik Observasi

Observasi artinya memperhatikan sesuatu menggunakan mata, pada pengertian psikologik, observasi atau yang diklaim jua menggunakan mengamati, mencakup kegiatan pengamatan terhadap objek menggunakan memakai seluruh panca indra³¹. Dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan dan membuat konsep serta rancangan catatan-catatan yang dijadikan bahan. Dalam pencarian data, peneliti lebih mengorientasikan pada proses pembelajaran IPS untuk menciptakan aktifitas serta

³¹ Suharismi, Arikuntoi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik(edisiVI)*. Jakarta: PT. Rineka cipta. Hlm 156

keaktifan siswa dan responnya terhadap proses pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Interview

Wawancara yg sering juga diklaim dengan wawancara/kuisisioner ekspresi artinya sebuah dialog yg dilakukan oleh pewawancara buat memperoleh data asal terwawancara³². Sedangkan menurut S. Nasution (1999) wawancara atau interview artinya suatu bentuk komunikasi lisan jadi semacam percakapan yg bertujuan memperoleh informasi³³. proses ini dilakukan dengan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan menggunakan satu orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara pribadi berita-berita atau berita-kabar tanpa mensugesti pendapat informan. Wawancara merupakan indera pengumpul informasi menggunakan cara mengajukan pertanyaan secara mulut buat dijawab secara lisan jua. dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ketua sekolah, para guru, serta asal-asal lain yang bisa memberikan gosip. pada wawancara ini peneliti mengambil respon data siswa kelas VII di MTs N 1 Kota Kediri terhadap penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPS.

3. Teknik Dokumentasi

³² Ibid. hal.155

³³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*.(Jakarta: Bumi Aksara,2006) hal. 113

Teknik pengumpulan data merupakan pengambilan data yang di dapatkan melalui arsip-srsip atau dokumen-dokumen³⁴. Dokumentasi merupakan hal penting sebagai pelengkap data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebagai contoh data mengenai kumpulan data nilai siswa, buku catatan siswa, buku absensi dan sejenisnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang juga diperoleh dan dibuat oleh peneliti, dokumentasi yang ada bertujuan agar dapat memberikan gambaran dan penjelesan secara deskriptif secara utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Analisis Data

Manurut Patton, teknik analisis data artinya proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, dia membedakannya dengan amannya yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, mengungkapkan pola deskripsi serta mencari korelasi padaantara dimensi-dimensi deskripsi. Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan serta Tylor dalam Moleong, analisis data sebagai proses yang merinci perjuangan secara formal buat menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data serta menjadi usaha buat menyampaikan bantuan pada tema dan hipotesis tadi, Jika definisi ditinjau pertama lebih menitik beratkan di

³⁴ Usman, Husaini & Akbar, Setiady, Purnomo. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm 69

pengorganisasian data. kedua lebih mengutamakan serta tujuan analisis data, dan asal kedua definisi tadi dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori serta satuan deskripsi dasar jadi bisa ditemukan tema serta dapat rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan bernyanyi data³⁵.

Analisis data dimulai menggunakan mengkaji semua data yang tersedia asal banyak sekali asal, yaitu wawancara, pengamatan yg telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, serta sebagainya. selesainya dibaca, dipelajari, serta ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yg dilakukan menggunakan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sebagai akibat tetap berada didi dalamnya. Langkah selanjutnya merupakan menyusunnya padasatuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikandi langkah berikutnya. akhir akhir asal analisis data ini artinya mengadakan investigasi data keabsahan. sehabis tahap ini sudah lepas kini akhir data cadangan dalam memasak akibat iklan sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya telah mulai dilakukan sejak pengumpulan data serta dilakukan secara intensif, yakni sehabis meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan perjuangan pemusatan perhatian serta pengarahan tenaga fisik serta pikiran dari peneliti, serta selain

³⁵ Ibid hal.280

menganalisis data peneliti jua perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang mungkin ditemukan.

berdasarkan Mil serta Huberman dalam Moleong pada dasarnya analisis data ini berdasarkan di pandangan paradigmativisme. Analisis data yang dilakukan menggunakan mendasarkan diri pada penelitian lapangan, apakah satu atau lebih asal satu situs. Jadi seseorang analisis sewaktu-waktu hendak melakukan analisis data wajib di terlebih dahulu apakah mengumpulkan data yg telah meminta satu atau dua situs³⁶.

1. Kondensasi Data

Data ini mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di MTs N 1 Kota Kediri mengenai Penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

³⁶ Ibid hal 305

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun serangkaian informasi, sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya berbentuk catatan lapangan, matriks, bagan dan garfik yang berupa teks. Bentuk-bentuk tersebut akan menggabungkan informasi yang tersusun secara sistematis dan padu, sehingga akan memudahkan dalam melihat hasil.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dimulai sejak pengumpulan data, peneliti akan mulai mencari makna deskriptif atau penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah verifikasi data selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat dilakukan melalui:

- e) Berfikir ulang selama proses penelitian berlangsung
- f) Melakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan
- g) Meninjau kembali penelitian

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif menggunakan banyak sekali macam teknik pada menguji keabsahan data mirip: melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan

sahabat sejawat, pengecekan anggota, analisis perkara negatif, kecukupan referensial. Berikut merupakan penjelasannya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk lebih lama di lapangan sehingga bisa memeriksa ulang semuanya³⁷. pemeriksaan ulang ini buat belajar ulang apakah terjadi salah persepsi asal peneliti atau tidak, jadi peneliti memiliki tempo waktu dalam perbaiki serta memperdalam data-datanya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Keajegan memperkirakan secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³⁸. Berbeda dengan perpanjangan pengamatan, dalam peningkatan ketekunan dalam pengamatan sendiri memiliki maksud untuk melakukan komitmen sempit dan juga mendalam. Artinya adalah penambahan pengamatan lebih ke perbaikan dan memperdalam data, maka ketekunan pengamatan lebih dari latar belakang yg lebih dalam sinkron dengan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Hal ini juga berfungsi sebagai keperluan

³⁷ Putra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hal 107

³⁸ Lexy J. Moleong., Op.Cit., hlm 329

pengecekan data atau pembandingan data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.³⁹

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.⁴⁰

³⁹ Nilamsari N. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. hal 177–181.

⁴⁰ Afyanti Y. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. Hal 137–141.

H. Tahap Penelitian

Merupakan runtutan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menjalankan proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

a. Pra-Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan rancangan dan konsep penelitian berupa outline untuk dimintai persetujuan dari dosen wali, yang kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan proposal penelitian.

b. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan segala hal dan kebutuhan yang dilakukan dalam melangsungkan penelitian, seperti mempersiapkan pedoman wawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan dalam proses wawancara dan mempersiapkan surat izin melakukan penelitian.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan cara melakukan observasi dan pengamatan serta mengajar langsung di MTs Negeri 1 Kota Kediri serta melakukan wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan sebelumnya serta melakukan penerapan metode dari judul

penelitian dan menyebarkan angket berupa pertanyaan kepada siswa kelas VII serta mencari dokumen- dokumen atau arsip- arsip yang penting dan juga relevan yang dibutuhkan untuk memperkuat data dari penelitian

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Negeri 1 Kota Kediri

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Kota Kediri
Alamat	:
a. Jalan	: Jl. Raung No. 87
b. Desa	: Bandarkidul
c. Kecamatan	: Mojoroto
d. Kota	: Kediri
e. Propinsi	: Jawa Timur
f. Kode Pos	: 64118
g. Telepon	: (0354) 773360
h. E-mail	: massansa@gmail.com
Nomor Statistik Madrasah	: 121135710001
NPSN	: 20583788
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1970
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Muh. Nizar, M.Pd

2. Tentang MTs Negeri 1 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang di dalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa Islam. Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri di

dalam sejarahnya berawal dari MTs Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Islah. Dengan dasar pemikiran untuk mempermudah para santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan umum, kemudian dinegerikan oleh pemerintah pada tanggal 02 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1970 dengan urutan dari pusat nomor 40.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri berada di pinggiran Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya di barat daya Kota Kediri yang terletak di Desa Bandarkidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pada awalnya mayoritas siswa-siswinya berasal dari pedesaan dan sekitar lereng gunung wilis, yang kondisi sosial ekonominya berpenghasilan menengah ke bawah tetapi sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri sudah mulai diminati siswa dari Kota Kediri dan sekitarnya bahkan sekarang sudah mendapat kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat Kota Kediri. Hal ini terbukti animo masyarakat menitipkan putra putrinya untuk memperoleh pendidikan di MTsN I Kota Kediri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini juga didukung kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan banyaknya pondok pesantren yang berada di sekitar MTsN I Kota Kediri.

1. VISI, MISI, dan MOTTO

- a. Visi : ” Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, Bermoral, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Lingkungan”.
- b. Misi : ”Terlaksananya Pembelajaran yang Cerdas, Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan dengan Rintisan Pembelajaran Sistem Bilingual yang Berbasis IT dan Berakhlakul Karimah serta Berwawasan Lingkungan”.
- c. Motto : ”Mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta memiliki kecakapan hidup yang bermoral dan berbudaya”.

Menurut hasil wawancara dengan waka kurikulum terhadap makna dari adanya visi, misi dan motto adalah ingin menciptakan lingkungan sekolah yang mampu menghasilkan insan atau generasi yang terampil diberbagai bidang serta paham akan ramah lingkungan dan memiliki sikap akhlakul karimah yang baik. Hal ini tercermin pada saat sesudah jam pelajaran berlangsung siswa biasanya sebelum pulang akan salaman terlebih dahulu terhadap guru kemudian sementara pada kegiatan ramah lingkungan biasanya siswa saat berbelanja

makanan lebih cenderung mengurangi penggunaan bahan plastik dan selalu menerapkan membuang sampah pada tempatnya.

2. TUJUAN

1. Meningkatkan Standarisasi sistem pengujian pendidikan.
2. Menghasilkan output yang mampu bersaing di era globalisasi dan teknologi.
3. Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. LAYANAN PEMBELAJARAN

1. Reguler Class Program

2. Super Class Program

Sementara pada penerapan metode resitasi ini peneliti melakukannya pada superclass yakni kelas VII B. Adapun superclass yang lain diantaranya, VII A, VII B, dan VII K

3. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar

Siswa

a. Metode Resitasi Sebagai Penunjang Kemampuan Pemahaman

Siswa pada Mapel IPS

Dalam memberikan pemahaman yang signifikan kepada peserta didik diperlukan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemampuan dasar kognitif peserta didik dalam menyebutkan, menuliskan, menyatakan, menerjemahkan, menguraikan dan sebagainya. Kemampuan pemahaman peserta didik dapat tercermin dalam sikapnya ketika pembelajaran berlangsung. Disaat guru menjelaskan dan guru mengajukan pertanyaan beberapa diantara sebagian peserta didik dengan penuh semangat bertanya terkait materi yang belum dipahami. Sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu bentuk penunjang kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini tergambar pada saat metode resitasi diterapkan di dalam kelas dengan penuh pemahaman peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Rincian observasi yang peneliti temukan di MTs Negeri 1 Kota

Kediri mengenai metode resitasi sebagai wadah penunjang kemampuan pemahaman siswa pada mapel IPS dapat dilihat dilihat pada serangkaian wawancara berikut: 1). Peneliti yang pernah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MTs Negeri 1 Kota Kediri selama kurang lebih dua bulan pada Bulan Agustus sampai September 2021 sehingga dapat dengan mudah memahami karakteristik peserta didik serta budaya yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut. Peneliti juga paham terkait keadaan kelas ketika metode resitasi diterapkan oleh guru serta bagaimana respon peserta didik ketika metode tersebut diterapkan sehingga metode resitasi mampu memberikan kemampuan pemahaman yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhitung mulai tanggal 23 Maret – 18 April 2022. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaligus sowan kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan. Setelah meminta izin barulah peneliti menghubungi informan untuk memnita kesediaannya menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. 2) wawancara dilakukan mulai tanggal 25 Maret-17 April 2022. Pada sesi wawancara ini peneliti menemui Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, Staf Perpustakaan, dan siswa.

Dalam menunjang kemampuan pemahaman siswa di Mata Pelajaran IPS diperlukan adanya metode dan strategi yang sesuai

dengan keadaan dan kondisi serta kesesuaian dengan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pemberian tugas atau metode resitasi sering dilakukan guna menguji kemampuan pemahaman siswa di kelas VIIB MTs N 1 Kota Kediri. Peneliti melakukan sesi wawancara pada tanggal 25 Maret bersama Waka Kurikulum di Lab CBT pada pukul 11.15 WIB.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yakni Bapak Ni'am, M.Pd terkait metode resitasi sebagai penunjang kemampuan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri:

“ saya selaku waka kurikulum sangat mengetahui betul tentang pola dan perilaku kelas VII B khususnya ketika diberikan tugas oleh gurunya. Mereka pada semangat mengerjakan, secara kelas VII B itu kan super class ya mba jadi persaingan dan perlombaan sangat dominan di kelas itu di mata pelajaran apapun apalagi mata pelajaran IPS, karena secara kita ketahui IPS itu kan ilmu yang mau enggak mau siswa harus membaca, nah untuk menguji paham tidaknya terkait materi ya salah satunya melalui metode resitasi itu dalam penunjang kemampuan kognitif siswa dalam kelas. Ketika siswa diberikan tugas tak sedikit dari mereka mengerjakannya di perpustakaan atau diluar jam pelajaran bersama teman-temannya, ngerjain tugas kelompok bersama, pokoknya semangatnya luar biasa di kelas itu dan saya yakin semua peserta didik jika diberikan tugas pasti dikerjakan semua tanpa terkecuali karena semangat mereka dalam memahami materi itu sangat tinggi dan sebagian dari mereka jika tidak paham langsung bertanya walaupun guru masih belum membuka pertanyaan. Nah itu mba kelebihan di super class”

Dalam paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode resitasi atau pemberian tugas kepada kelas VII khususnya Super Class sangat sesuai dikarenakan pada Super Class kemampuan pemahaman dan semangat belajar yang tinggi lebih dominan dibandingkan dengan

kelas yang lain sehingga ketika metode resitasi ini diterapkan tentu akan menguji kemampuan pemahaman peserta didik khususnya dalam Mata Pelajaran IPS.

b. Keteladanan yang menyenangkan dari guru Mata Pelajaran IPS

Keberadaan sosok guru yang menyenangkan dan memberikan suasana yang nyaman di kelas saat pembelajaran berlangsung tentu menjadi keinginan dan kemauan bagi setiap peserta didik. Karena keberadaan seorang guru yang memiliki karakteristik yang mampu membuat peserta didik merasa nyaman saat belajar akan memberikan semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran tersebut. Ketika seorang guru mampu membawa dan mengemas kondisi kelas menjadi menyenangkan maka akan menjadi nilai plus tersendiri bagi guru tersebut di mata peserta didik. Hal ini berlaku terhadap guru Mata Pelajaran IPS yang begitu merasa semangat dan tertarik belajar IPS dikarenakan kepribadian dan karakteristik guru mampu membawa suasana belajar menjadi menyenangkan pada Mata Pelajaran IPS yakni Ibu Dhinar Yuhan Wigati, S.Pd. Peneliti mewawancarai salah satu informan kelas VII B terkait ketertarikannya terhadap tauladan dari Ibu Dhinar selaku Mata Pelajaran IPS, disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa Muhammad Bagas Ramdayani dan Lintang pada saat jam istirahat di hari senin Pukul 10.10 WIB

1) Muhammad Bagas Ramdayana

“ guru IPS saya dikelas itu terlalu ramah mba bisa menyesuaikan dengan kondisi dan kemauan kelas, kadang ketika dijelaskan awalnya tidak paham tapi diulang lagi sampe paham gurunya sabar banget terus juga menyenangkan dan bersahabat dengan kita makanya kita kalau lagi belajar IPS itu pasti mudah paham, karena ya itu tadi gurunya gak pernah bosan menyampaikan materi berkali-kali sampe siswanya paham, nah kalau udah paham langsung tuh dikasih tugas dan tugasnya ya sebenarnya mudah soalnya sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan sebelumnya”

2) Lintang

“ biasanya kebanyakan kan guru itu kalau ngajar lebih banyak ngomong ya mba, tapi uniknya guru di Mapel IPS ini beliau bersahabat dengan kita, ya sering becanda bareng, guyonan bareng hingga main game di kelas, seru sih dari situ juga gurunya ya gak bosan-bosennya mehamamkan siswanya yang astagfirullah ini dijelasin dengan sabar dengan ramah sampai benar-benar paham dan hasilnya ya materi itu mudah nyantol gitu kalau dikasih tugas sama beliau”

Kedua paparan diatas mengungkapkan hasil yang sama-sama merasa puas ketika Mata Pelajaran IPS dikola dan dikemas oleh guru yang menyenangkan membawa dan menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik dengan metode dan strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terus membaca sebagai kunci pemahaman pada materi tersebut sehingga ketika guru mampu membawa dan mengarahkan peserta didik untuk tertarik dengan mata pelajaran IPS akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut juga bisa dilihat melalui paparan wawancara yang dilakukan pada saat jam istirahat Madrasah pada tanggal 29 Maret 2022 bersama Ibu Dhinar Yuhan Wigati S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS di kelas VII B. berikut paparannya:

“ saya itu ya mba kalau sudah di kelas mau ngajar siswa itu pasti udah rame duluan kayak nanya materi apa sekarang bu? Ayok belajar aja bud an gitu aja terus jadi saya merasa tertantang disitu untuk selalu mengasah ilmu dan kemampuan saya baik dari akademik maupun kemampuan mengayomi peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar IPS, karena gini ya mba saya itu sengaja tidak memberikan buku pendoman atau buku pegangan kepada siswa yang saya ajar khususnya Super Class di Mata Pelajaran IPS yang mungkin berbeda dengan Mapel yang lain yang gurunya menyediakan LKS, Modula tau sejenisnya kepada peserta didik, untuk pelajaran IPS yang gurunya itu adalah saya, saya selalu menerapkan untuk tidak menggunakan LKS atau buku pegangan yang lain karena ada beberapa alasan, yang pertama mengingat Super Class adalah orang-orang pilihan, siswa yang sudah memiliki kemampuan akademik yang tinggi tentunya memiliki kemampuan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, sekolah juga sudah memperbolehkan siswanya untuk membawa handphone ke sekolah tujuannya apa? Agar peserta didik itu mau mengeksplor materi pelajaran yang luas ini dengan tidak hanya berpegang pada buku panduan LKS atau modul dan sejenisnya, saya ingin peserta didik saya secara mandiri mau mengarungi kemampuan pemahaman atas materi tersebut dimanapun sumbernya di dapatkan, bisa dari media sosial yang ada di Handphonenya atau bisa juga melalui fasilitas yang sekolah sediakan seperti perpustakaan dan laboratorium IT yang telah tersedia untuk diakses oleh peserta didik, wifi juga tersedia di sekolah dan di kelas, jadi tidak ada alasan untu siswa khususnya Suoer Class untuk tidak semangat dalam memahami dan mengeksplor materi dan tugas yang diberikan saya juga ingin peserta didik itu membawa handphone ke sekolah tidak hanya digunakan untuk main game saja tapi juga sebagai sarana penunjang dalam kemampuan pemahaman belajar siswa pada materi IPS”

Dari penjelasan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan peserta didik dan semangat rasa ingin tahu yang tinggi akan Mata Pelajaran IPS membuat guru menjadi tertantang untuk mendalami dan mengasah kemampuan yang dimilikinya agar semakin menumbuhkan sikap rasa ingin tahu tersebut kepada peserta didik supaya semangat yang ada selalu tumbuh kecintaan terhadap ilmu pengetahuan khususnya Mata

Pelajaran IPS. Selain kemampuan akademik yang perlu diasah dan diperdalam seorang guru juga harus mampu mengembangkan potensi mengelolah strategi dan metode pembelajaran saat di kelas agar siswa merasa nyaman dan senang ketika guru memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran.

Perilaku yang diterapkan oleh guru tersebut sesuai dengan dalil dibawah ini:

وَلْيَتَلَدَّبْهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَيَأْتِئِهِمْ بِالْبَيِّنَاتِ
وَلْيَكُونَ لَهُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّ يَتَّقُونَ

"Belajarliah kalian, mengajarliah, dan bersikap rendah hati kepada guru-guru kalian, serta berlaku baiklah terhadap orang-orang yang mengajarliahmu" (HR. Thabrani)

Dalil diatas menunjukan perintah sekaligus sikap yang harus dimiliki oleh murid dan guru dalam menuntut ilmu. Ketika menuntut ilmu patuhlah kepada guru-guru yang mengajarliahnya dan berperilaku baiklah terhadap guru yang telah mengajarliah ilmu kepada murid-muridnya. Begitupun seorang guru yang juga harus memiliki peragai yang sama yakni mengajarliah dengan ikhlas serta rendah hatilah dalam mengajarliah dan berperilaku baik juga kepada murid-muridnya agar kedua komponen tersebut sama-sama merasa nyaman dalam belajar dan menuntut ilmu.

Perilaku dan keteladanan guru IPS di kelas mencerminkan sikap yang begitu mulia sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan semangat dalam belajar di kelas. Beitupun semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik kelas VII B juga merupakan faktor pendukung dalam kelancaran dan kenyamanan serta peningkatan motivasi

belajar di kelas.

c. Metode Resitasi Sebagai Wadah dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dalam peningkatan motivasi belajar siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung tidak sedikit dari guru selalu menggunakan berbagai macam metode dan strategi agar memancing semangat motivasi siswa untuk tetap aktif dalam pembelajaran di kelas. Saat metode resitasi diterapkan di kelas VII B dengan pemberian berbagai macam tugas yang memberikan respon peningkatan motivasi terhadap siswa di kelas pada Mata Pelajaran IPS. Hal ini bisa dilihat dari wawancara oleh siswa Muhammad Rafif Izza yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2022 saat jam istirahat berlangsung terkait peningkatan motivasi belajar saat diberikan tugas oleh guru, berikut paparannya:

“ ketika selesai menyampaikan materi bu guru pasti langsung kasih tugas yang harus diselesaikan sebelum jam pelajaran berakhir karena itulah ketika sudah diberikan tugas secara tidak langsung motivasi itu meningkat untuk segera mengeksplor dan menyelesaikan tugas yang diberikan karena hal itu kan berpengaruh ke nilai mapel IPS jadi harus selalu semangat kalau tugas udah diberikan.”

Pada hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa diatas menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar pada saat diberikan tugas secara tidak langsung akan memberikan motivasi dan semangat yang kuat untuk dapat segera menuntaskan apa yang menjadi tanggung

ke perpustakaan, belajar bersama dan semangat dituntaskan hingga jam pembelajaran belum selesai. Kandungan ayat diatas sangat tercermin dalam perilaku peserta didik ketika guru memberikannya tugas dengan penuh tanggung jawab dan tanpa putus asa menyelesaikan dan menuntaskannya hingga akhir.

d. Pemberian Tugas yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran atas apa yang telah diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran. Namun ketika pemberian tugas yang kurang relevan dengan kemampuan peserta didik justru akan membuat peserta didik akan semakin kurang semangat dalam mengerjakannya. Namun sebaliknya ketika tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik akan semakin menumbuhkan semangat dalam mengerjakannya.

Ketika seorang guru mampu memahami karakteristik dan kemampuan peserta didiknya maka dengan akan mudah memberikan stimulus dan respon yang lebih baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih signifikan untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII B terkait pemberian tugas yang ringan sesuai dengan kemampuan siswa yang membuat siswa semangat dalam mengerjakannya. Disini peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama Madina Anggun

Dalil diatas menjelaskan bahwa Allah akan selalu senantiasa mengangkat derajat hamba-hambanya yang rajin dan tekun serta semangat dalam menuntut ilmu setiap pemahaman dan amaliyah yang dilakukan. Hal tersebut juga tercermin dalam gambaran peserta didik yang semangat untuk bisa memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan dalil diatas dapat dikaitkan dengan paparan yang disampaikan oleh kedua informan, bahwasanya pemberian tugas yang tidak menyulitkan namun mampu dipahami oleh peserta didik akan menumbuhkan semangat untuk terus mencari dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu ilmu. Ketika ilmu yang telah disampaikan oleh sorang guru dengan baik dan bisa dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada pencari ilmu oleh Allah Swt.

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII B

Dalam pelaksanaan metode resitasi tentu ada hambatan berupa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berbagai faktor tersebut tidak bisa lepas dari beberapa elemen baik fasilitas sekolah, tenaga guru dan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan tenaga perpustakaan dapat diperoleh beberapa data terkait hal tersebut diantaranya adalah:

a. Kurangnya Durasi Waktu Jam Pelajaran IPS Saat Mengerjakan Tugas

Dalam pelaksanaan tugas resitasi terdapat berbagai hambatan yang hal tersebut berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kurangnya durasi waktu bagi beberapa siswa yang kurang untuk menyelesaikan menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode resitasi ini. Namun bagi sebagian peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa terkendala apapun. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik siswa maupun guru. Dari faktor siswa disebabkan karena kelalaian dalam mengerjakan yang kurang konsisten lebih banyak bermain atau berbicara dalam pengerjaan tugas juga membuat pelaksanaan dan penerapan metode resitasi kurang berjalan maksimal. Dari faktor guru disebabkan oleh beberapa hal diantaranya 1). Terlambat masuk kelas, 2) pengulangan materi hingga peserta didik paham, 3) siswa yang terlalu

rame dan kurang kondusif. Disini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru Mata Pelajaran IPS yakni Bu Dhinar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis 7 April 2022 pada saat jam istirahat berlangsung dengan guru dan siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Avara Salva Reyshandrina

“ saat tugas diberikan memang mudah tapi gak tahu kenapa ya kak tiba-tiba waktunya cepat habis berlalu membuat saya menjadi gupuh untuk segera menyelesaikan mungkin yak arena saya sambal keasyikan dengerin music saat mengerjakan makanya enggak sadar waktunya udah habis aja jadi ya itu saja si hambatannya”

2) Ramya Kirana Aura Putri

“ karena kemampuan setiap siswa berbeda ya kak dalam mengerjakan jadi saya adalah tipe yang kalau mengerjakan tugas itu pingin se bagus mungkin agar penilaian guru juga bagus, makanya dari saking pingin bagusnyanya kadang itu suka enggak ingat waktu kalau sudah mau selesai aja jam pelajaran IPS, kan lumayan kalau hasil ngerjainnya bagus dapat nilai tambahan dari guru ya seperti tulisan yang rapi, referensi yang banyak terus juga jawaban yang memuaskan tentu menjadi point penting dalam pengerjaan tugas buat saya”

3) Ibu Dhinar Yuhan Wigati, S.Pd

“ kadang faktornya yak arena keterlambatan saya ketika masuk kelas mba ya terlambat ada beberapa faktor tertentu, entah itu jalannya macet atau di ruang guru harus ada beberapa berkas yang harus saya selesaikan sehingga berpengaruh ke waktu yang saya berikan terhadap pemberian tugas di kelas”

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab dalam terjadinya penghambat dalam penerapan metode resitasi yaitu kurangnya efisiensi waktu dalam

pelaksanaan saat mengerjakan tugas yang diberikan baik disebabkan oleh personal siswa ataupun guru itu sendiri. Dari siswa bisa disebabkan karena asyiknya mendengarkan music di kelas saat mengerjakan tugas hingga lupa akan waktu jam pembelajaran, lalu kemudian sikap cermat dan teliti siswa yang begitu perfeksionis dalam melaksanakan tugas sehingga waktu yang ada terasa kurang kemudian faktor terakhir yakni faktor dari guru itu sendiri yang terlambat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun dokumentasi wawancara telah terlampir pada bagian lampiran diakhir bab.

b. Tidak Adanya Buku Pegangan Mata Pelajaran IPS

Dalam kegiatan mengajar di kelas guru tentu memberikan buku acuan atau buku pegangan sebagai bahan atau media belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Namun berbeda dengan Mata Pelajaran IPS ini di kelas siswa sungguh diuntut mandiri untuk memperdalam keilmuan dan pengetahuan yang di dapatkan dari guru. Salah satu bentuk penguatan yang diberikan oleh guru ialah melalui tugas yang setiap menjelaskan materi selalu di evaluasi dengan tugas. Namun ketika pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa sudah memiliki buku pedoman berupa modul atau berupa softfile dari handphonenya masing-masing dan untuk media seperti LKS, buku Paket atau Modul pembelajaran guru tidak memberikannya karena beberapa alasan. Beberapa alasan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari sabtu 9 April 2022 pada saat jam kerja di

perpustakaan ba'da dhuhur dengan guru pengampu Mata Pelajaran IPS yakni Ibu Dhinar Yuhan Wigati, S.Pd, berikut paparannya:

“ saya tidak memberikan siswa saya buku pegangan atau buku pedoman ya agar mereka mau mencari dan berusaha sendiri mba terkait materi yang sudah saya jelaskan kalau tidak di terapkan seperti itu mereka itu malas belajar dan malas untuk mencari tahu dan hasilnya nanti malah tidak paham sama materinya dan akan berpengaruh karena ilmu yang saya sampaikan belum nyantol jadi solusinya ya saya harus terapkan itu sedikit memaksa siswa untuk melatih kemampuan dalam mencari tahu segala informasi dan membaca semua tentang apapun itu saya tidak membatasi asalkan ilmu yang saya sampaikan mereka paham dan ketika dikasih tugas mereka bisa mengerjakan toh dari sekolah dan di kelas juga fasilitasnya juga lengkap banget ada wifi, tv, ada perpustakaan juga bebas mereka mau eksplor dimana asal ya mereka mau untuk mencari tahu dan menuntaskan tugas yang telah diberikan itu tujuannya ya agar mereka paham dan bisa syukur-syukur kalau ilmu yang di dapat juga di amalkan di kehidupan sehari-hari dan juga kan kelas VII B itu ya Super Class ya mba anaknya sudah pada pinter semua ya walaupun memang saya tidak memberikan buku pegangan tapi dari mereka semua pasti kalau saya kasih tugas dikerjakan dan dikumpulkan”

Berdasarkan paparan diatas telah dijelaskan secara rinci terkait alasan mengapa guru Mata Pelajaran IPS tersebut tidak memberikan buku pegangan kepada siswa dikarenakan kelas VII B sendiri adalah Super Class yang sudah pinter-pinter dan tujuan dari guru tersebut juga ingin melatih kemampuan membaca dan mencari tahu siswa untuk bisa mengeskplor semua media pembelajaran yang telah tersedia fasilitasnya di sekolah dan di kelas sehingga tidak ada alasan untuk siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun paparan dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa tidak adanya buku pegangan menjadi penghambat dalam kelancarannya saat

mengerjakan tugas. Disini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII B yang bernama Princess Farah Mumtaz Amani. Untuk melihat lebih detail dibawah ini paparannya:

“ kalau saya pribadi lebih suka belajar ketika ada buku pegangan sebagai bahan ajar saya mengulang materi kak karena ya enak aja kalau ada buku pegangan gitu, nah kalau missal dikasih tugas oleh Bu Dhinar keseringan saya ke Perpustakaan mengerjakannya dan biasanya nanti di perpustakaan masih antri untuk mengambil buku IPS jadi menurut saya kurang efektif kalau tidak ada buku pegangan di Mapel IPS”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa buku pegangan bagi sebagian peserta didik sangat dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari adanya buku pegangan juga untuk memberikan pemahaman dan mempermudah peserta didik dalam belajar.

c. Fasilitas Kelas dan Sekolah yang Kurang Memadai

Fasilitas yang memadai baik di dalam maupun di luar kelas adalah salah satu bentuk dan faktor penunjang keberhasilan pencapaian belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPS. Namun kenyataannya di lapangan fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran IPS yang kurang begitu lengkap sehingga membuat suasana belajar kurang begitu baik. Beberapa fasilitas yang kurang dalam penunjang pembelajaran IPS yaitu tidak adanya Peta dan Globe di Kelas maupun perpustakaan. Disini peneliti melakukan wawancara langsung pada hari sabtu 9 April 2022 di perpustakaan ba'da dhuhur dengan guru IPS Ibu Dhinar Yuhan Wigati, S.Pd untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“ salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ya kurang adanya fasilitas di kelas dari sekolah bahkan di perpustakaanpun tidak ada fasilitas penunjang mapel IPS seperti Peta dan Globe yang harusnya setiap kelas ada namun di MTs N 1 Kota Kediri ini tidak ada mba jadi itu menurut saya faktornya dalam kegiatan pembelajaran IPS ketika masuk dalam materi persebaran flora-fauna dan sejenisnya yang materinya membutuhkan peta dan globe”

1. Faktor Pendorong Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Dalam pelaksanaan metode resitasi di kelas tentu ada faktor pendorong yang menjadi acuan metode tersebut sukses diterapkan di kelas. Beberapa faktor pendorong tersebut peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas VII B. Faktor-faktor pendorong tersebut diantaranya 1) Lingkungan kelas yang saling mendukung, 2) fasilitas yang memadai, 3) Peranan motivasi orang tua. Beberapa faktor tersebut dapat di uraikan dibawah ini:

a. Lingkungan Kelas yang Saling Mendukung

Lingkungan kelas dan sekolah yang positif akan selalu menghasilkan hasil belajar dan prestasi yang baik begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi pada kelas VII B di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Sebagai Super Class para siswa di kelas ini selalu semangat dan saling mendukung antar siswa yang lain khususnya dalam pengerjaan tugas bisa dilihat ketika mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari selasa 12 April 2022 pada saat jam istirahat berlangsung yakni pukul 10.10 dengan siswa yang

bernama Yeffien Tungga Zahira Suyitno dan Zahra Zein berikut paparannya:

1) Yeffien Tungga Zahira

“ saya semangat mengerjakan tugas yak arena pengaruh dari teman kelas yang begitu semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itulah yang membuat saya menyukai kelas ini ketika saya ingin bermalas-malasan namun ketika melihat teman-teman pada mengerjakan tugas ya secara tidak langsung saya juga semangat buat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru”

2) Zahra Zein

“ ketika diberikan tugas oleh guru secara tidak langsung teman-teman pasti semangat sekali dalam mengerjakan jadi saya juga semangat karena pengaruh mereka saling kerja sama dan sering bertukar pikiran saat mengerjakan tugas menjadi hal yang menarik dari teman-teman kelas VII B”

Dari paparan wawancara oleh informan diatas memiliki respon yang sangat baik di kelas, merasa nyaman, semangat dan mudah termotivasi akibat teman sebayanya yang sama-sama saling mendukung sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

b. Peranan dan Pengaruh Motivasi dari Orang Tua Siswa

Pada dasarnya peranan orang tua juga sangat menjadi pemicu peningkatan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Ketika orang tua turut andil dalam memberikan dan membimbing anaknya untuk belajar dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh anaknya maka motivasi dan perkembangan anak dalam belajar akan semakin

meningkat. Hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII B tentang penyebab motivasinya meningkat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan sesi wawancara pada hari Kamis 14 April 2022 pada saat jam istirahat berlangsung di ruang kelas. Disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Talita Sakhi Rovi Wardani berikut paparannya:

“ ketika motivasi saya menurun untuk belajar maka saya selalu mengingat orang tua di rumah yang selalu mendukung dan mendoakan saya serta membimbing saya bisa diberikan kesempatan untuk sekolah makanya ketika ada tugas yang diberikan oleh guru pasti langsung saya kerjakan karena apabila keingat orang tua alam bawah sadar saya secara tidak langsung mengajak saya untuk tidak bermalas-malasan dalam belajar”

c. Semangat Motivasi dari Guru

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu memberikan pemahaman yang baik serta memberikan peningkatan motivasi dalam belajar khususnya pada Mata Pelajaran IPS itu sendiri. Peran guru IPS disini ternyata menjadi pemicu bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Setiap untaian semangat dan motivasi yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan salah satu siswa yang bernama Firda Sukma Rani. Peneliti melakukan sesi wawancara pada Sabtu 16 April 2022 saat jam istirahat berlangsung di gazebo Madrasah. Berikut paparannya:

“ salah satu hal yang membuat saya semangat dalam mengerjakan tugas IPS adalah karena guru yang mengajar selalu memberikan kobaran semangat ke siswanya walaupun jadwal mata pelajaran IPS di akhir tapi gurunya selalu semangat memberikan motivasi di kelas agar siswanya mampu mengerjakan tugasnya dengan baik yang menjadi tanggung jawabnya”

Hal ini juga di dukung oleh paparan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Haifa Sofa Triyani, berikut hasil paparannya:

“ ketika guru memberikan motivasi dan petuah di kelas saat saya sedang tidak semangat atau malas-malasan seketika saya langsung merasa terbangun dan semangat lagi dalam belajar apalagi mengerjakan tugas yang tentu itu menjadi tanggung jawab masing-masing siswa termasuk saya jadi kalau saya tidak mengerjakan atau telat ya saya akan ketinggalan dengan teman-teman yang lain”

2. Strategi Guru untuk Mengurangi Rasa Bosan Terhadap Siswa saat Melaksanakan Metode Resitasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu semangat dalam belajar tidak sepenuhnya akan tetap stabil hingga akhir jam pelajaran. Rasa bosan, mengantuk dan sejenisnya yang memicu menurunkan semangat motivasi peserta didik menurun tentu membutuhkan upaya dan strategi yang baik agar peserta didik tetap dalam keadaan semangat dalam menerima dan mengerjakan tugas khususnya di Mata Pelajaran IPS.

Informan yang menjadi sumber data peneliti disini yakni Guru Mata Pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VII B yang bersedia untuk dimintai keterangan terkait upaya guru dalam mengurangi rasa bosan saat

pelaksanaan metode resitasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan dibawah ini:

a. Pemutaran Video atau Film yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran

Memberikan waktu dalam menonton film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran tentu akan menguatkan pemahaman siswa akan materi tersebut. Hal ini dapat memicu semangat siswa kembali meningkat ketika mulai jenuh dengan pemberian tugas yang terlalu sering. Siswa kelas VII B begitu antusias ketika pemutaran film yang berkaitan dengan materi pelajaran secara tidak langsung mereka juga belajar memahami secara visualisasi melalui film atau video saat di kelas.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Fataty Nuriana yang merupakan salah satu siswa kelas VII B yang menurutnya motivasinya akan meningkat dalam mengerjakan tugas ketika guru memutar film atau video melalui televisi yang telah tersedia di dalam kelas. Disini peneliti melakukan sesi wawancara pada hari Selasa 18 April 2022 saat jam istirahat berlangsung di gazebo madrasah. Untuk lebih jelasnya berikut paparannya:

“ kalau semangat mengerjakan tugas menurun dari teman-teman di kelas pasti bu Dhinar memutar film yang berkaitan dengan materi jadi biasanya kalau sudah begitu pasti lebih paham aja kak dan lebih bisa mengerjakan tugasnya ya karena ada gambaran sedikit walaupun enggak banyak setidaknya kemauan untuk mengerjakan tugas sampai selesai itu tetap ada”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata Pelajaran IPS kelas VII B yakni Bu Dhinah Yuhana Wigati, S.Pd, berikut hasil paparannya:

“ ya salah satu strategi saya untuk membangkitkan siswa semangat belajar dan mengerjakan tugas lagi ketika merasa bosan dan jenuh dengan IPS ya sekali-kali saya ajak mereka nonton bareng mba tapi ya nontonnya juga enggak jauh-jauh dari materi pelajaran, nonton menurut saya strategi yang ampuh kalau anak-anak lagi jenuh karena biasanya ini terjadi kalau dihari jadwal mapel IPS ada di jam akhir pastinya tenaga siswa kan sudah loyo mba jadi ya saya tidak memaksakan namun ya tetep nonton sekaligus belajar biar ilmunya tetap nyantol ketika di putarkan video, missal sekarang sedang membahas materi persebaran SDA dan Kemaritiman Indonesia maka saya putarkan film tentang 100% Indonesia dan begitupun dengan materi yang lain telah saya persiapkan mungkin sewaktu-waktu siswa jenuh ya saya ajak nonton”



Gambar. 4.1

Pada gambar diatas membuktikan bahwa siswa cenderung lebih semangat dalam menyimak materi pembelajaran ketika video yang diputar sesuai dengan materi pada saat itu. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menonton film yang sesuai dengan tema pembelajaran merupakan strategi yang paling ampuh dalam meningkatkan

semangat siswa kembali dalam belajar dan mengerjakan tugas karena mereka sudah merekam pemahamannya melalui kemampuan kognitif visualisasinya sehingga mampu membangkitkan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas kembali.

b. Bermain Quis Player

Ketika strategi diatas belum mampu memberikan dan membangkitkan siswa belajar dan mengerjakan tugas kembali maka beralih ke strategi berikutnya yakni bermain Quis Player. Permainan ini juga dinilai cukup ampuh dalam membangkitkan semangat siswa kembali dalam belajar IPS ketika jenuh dan bosan.

Cara main game ini adalah dengan menyuruh seluruh siswa di kelas berdiri kemudian seorang guru menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada peserta didik. Musik adalah penentu atau arah dalam pemberian pertanyaan ini ke siswa yang mana dan pertanyaan apa yang akan diberikan. Biasanya guru akan memutarakan music beberapa detik lalu memberhentikannya sampai dirasa siswa merasa tidak mengantuk dan tidak bosan lagi. Pengiring music dalam penentuan pertanyaan adalah berupa spidol atau penghapus yang masing-masing di mulai sesuai dengan kehendak guru akan diberikan kepada siswa siapa terlebih dahulu, lalu kemudian siswa tersebut memberikan atau melemparkannya ke siswa lainnya. Hal ini dilakukan hingga music diberhentikan oleh guru. Namun jika music telah berhenti maka sudah saatnya guru

memberikan pertanyaan kepada siswa terakhir yang memegang spidol tersebut.

Cara ini dinilai cukup baik dalam membangkitkan semangat siswa kembali dalam belajar di kelas karena selain membangkitkan semangat dan menghilangkan rasa kantuk juga bisa membuat siswa lebih siap siaga dan fokus kepada pertanyaan atas materi sesudah atau sebelumnya yang telah disampaikan. Ketika siswa mampu menjawab maka akan diberikan kenaikan skors atau nilai pada absensinya, dan ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut maka akan diberikan sanksi berupa bernyanyi di depan kelas, atau berpantun dan bisa juga menjelaskan kembali materi sebelumnya. Untuk sanksinya diserahkan ke siswanya sendiri kemampuannya dan memilihnya yang mana. Disin peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru pengampu mapel IPS sebagai sumber data yang menjadi acuan dalam data ini. Untuk lebih detailnya bisa dilihat pada paparan dibawah ini:

“ ya kalau missal masih belum mempan untuk anak-anak saat belajar dan mengerjakan tugas ya saya alihkan bermain quis player mba. Ini biasanya juga sangat ampuh membangkitkan semangat mereka dalam mengerjakan tugas secara game ini menuntut siswa untuk paham terkait materi pelajaran saat diajukan pertanyaan nanti karena kalau tidak bisa menjawab ya ada sanksinya bisa bernyanyi, pantun, atau juga bisa jelasin materi yang sudah atau sebelumnya pernah dijelaskan”

Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan

siswa yang bernama Fatati Nuryana. Berikut paparannya:

“ biasanya kalau kita mulai jenuh dan dirasa gak semangat lagi ketika belajar IPS pasti dialihkan ke game kak, dan biasanya itu berhasil buat kita semangat lagi karena secara tidak langsung membuat senam jantung dan pastinya

semangat lagi belajar IPS”

Beberapa paparan oleh informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa games quis player merupakan strategi ampuh saat semangat siswa dalam belajar mulai menurun. Bagi sebagian peserta didik permainan ini akan meningkatkan kembali semangat dan moivasi belajarnya hingga pengerjaan penyelesaian penugasan yang telah diberikan oleh gurunya. Sehingga quis ini menjadi trik ampuh bagi guru dan siswa dalam peningkatan motivasi belajar di Mata Pelajaran IPS

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai macam data terkait penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Dari paparan data yang telah dilakukan wawancara dengan beberapa informan seperti siswa kelas VII B, guru, tenaga perpustakaan, dan waka kurikulum memberikan pernyataan yang bervariasi tentang semangatnya meningkat ketika metode resitasi diterapkan di kelas VII B. Dalam data yang peneliti peroleh terdapat empat alasan kuat yang menjadi semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya diantaranya 1) metode resitasi sebagai penunjang kemampuan pemahaman siswa pada mapel IPS, 2) Keteladanan yang menyenangkan dari Guru IPS saat belajar di kelas, 3) metode resitasi sebagai wadah peningkatan motivasi belajar siswa, 4) pemberian tugas yang tidak memberatkan bagi peserta didik. Beberapa point diatas dapat diuraikan dalam penjelasan dibawah ini dengan lebih spesifiknya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh I.B Komang yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

didik.⁴¹Teori diatas telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peningkatan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran telah berlangsung kemudian diberikan penugasan yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga akan membangkitkan kembali motivasi belajarnya dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Ketika materi pembelajaran diberikan dan diajarkan oleh guru ke peserta didiknya tentu memiliki keinginan kuat dari seorang guru tersebut agar siswanya paham atas apa yang disampaikan. Ilmu yang di transfer oleh seorang guru ke muridnya harus memiliki usaha, metode serta strategi yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan serta kondisi kelas supaya ilmu yang disampaikan mampu memberikan pemahaman yang luas ke peserta didik dan mampu membuka kemampuan cakrawala berpikir siswa⁴². Salah satu metode yang diterapkan di kelas VII B MTs Negeri 1 Kota Kediri ini pada mata pelajaran IPS dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi sendiri adalah pemberian tugas yang diberikan oleh guru sebagai penunjang atau penentu dari paham atau tidaknya materi yang disampaikan sebelumnya. Oleh karena itulah metode ini selalu digunakan sebagai bahan refleksi guru sekaligus murid dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kognitif pemahaman siswa terkait materi pembelajaran IPS. Bagi sebagian siswa kelas VII B menyukai penerapan metode ini karena dengan adanya pemberian tugas mampu memberikan

⁴¹ Op.Cit. Komang, I B

⁴² Ahmadi, 1997. Strategi Belajar Mengajar. *FITK Komponen MKDK. Bandung. CV Pustaka Setia* hal 35

kesempatan kepada siswa untuk mengeskplor materi pelajaran lebih dalam dan juga memberikan pemahaman yang lebih luas terkait materi IPS tersebut.

Menjadi guru yang disukai dan disenangi oleh peserta didik adalah impian setiap guru saat mengajar dan menyampaikan ilmu kepada para muridnya. Sikap yang bersahabat dan mampu menjadi guru sekaligus teman dan ibu untuk muridnya saat mengajar adalah hal yang sangat di sukai oleh peserta didik ketika seorang guru mengajar dan membimbing murid-muridnya. Keteladanan dan sikap inilah yang dimiliki oleh guru pengampu Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Sikap yang menyenangkan dan mampu mencairkan suasana kelas membuat peserta didik betah dan senang saat belajar di kelas. Pada saat pemberian tugas oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran pada materi siswa sangat semangat dan antusias dalam mengerjakannya karena sikap bersahabat guru yang membuat peserta didik menjadi nyaman dan mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hal inilah yang menjadi penunjang semangat siswa ketika diberikan tugas oleh gurunya. Ketika siswa terlambat dalam pengumpulan tugas gurunya begitu sabar menunggu hingga siswa yang terlambat tersebut selesai tugasnya. Tidak keras dan tidak mudah marah selalu sabar dan paham dengan kondisi siswanya ketika siswanya belum paham tetapi dituntun hingga peserta didik menjadi paham atas materi yang diberikan tentunya akan menjadi hal yang paling di senangi peserta didik ketika belajar mengajar di kelas. Menurut Benyamin Bloom sebagai mana dikutip W.S. Winkel (1991 : 115), kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi

yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan peneguhan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru⁴³

Metode resitasi sebagai wadah dalam peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII B MTs Negeri 1 Kota Kediri ternyata begitu digemari oleh siswa. Ketika siswa diberikan tugas yang relevan dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Hal ini terbukti ketika tugas yang diberikan oleh guru saat pengerjaan tugas yang berkaitan dengan Mata Pelajaran IPS mereka bersama-sama mengerjakan dengan penuh semangat dalam menyelesaikannya. Memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang tersedia seperti wifi, televisi dan perpustakaan menjadikan mereka lebih giat untuk bisa menuntaskan tugas yang diberikan. Walaupun pada Mata Pelajaran IPS ini, di kelas VII B guru pengampu Mapel IPS justru tidak memberikan buku pegangan seperti modul, LKS, dan buku paket karena memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang dimiliki guru pengampu tersebut ternyata sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tidak ada alasan bagi mereka bahwa tidak adanya buku pegangan dalam belajar IPS menghambat peserta didik untuk menuntaskan tugas yang diberikan. Hal ini terbukti ketika tugas yang diberikan mengharuskan siswa untuk mencarinya sendiri dimanapun dalam

⁴³ Arianti.2018. peranan guru dalam peningkatan motivasi belajar. Hlm-177-179

pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian metode resitasi ini ternyata cukup mampu memberikan semangat bagi peserta didik dalam pengerjaan tugas pada Mata Pelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tambak Syahrini yang menyatakan bahwa salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi⁴⁴. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kepada peserta didik yang aktif di kelas, baik aktif bertanya maupun menjelaskan serta aktif dalam pengumpulan tugas yang diberikan ketika metode resitasi diterapkan siswa cenderung lebih semangat untuk segera menuntaskan tugas yang telah diberikan tersebut.

Ketika guru mampu menyesuaikan pemberian tugas dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik tentu akan lebih menggairahkan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan oleh guru pengampu Mata Pelajaran IPS di Kelas VII B dalam menuntaskan tugas yang diberikan dikarenakan tugas yang diberikan ke peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya tugas yang diberikan ialah seperti menjelaskan kembali, mengeksplor materi dan menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Bagi tingkatan kelas VII pemberian tugas yang terlalu

⁴⁴ Op.Cit. Tambak Syahrini

memberatkan justru akan berpotensi negative terhadap penurunan semangat belajar siswa di kelas. Hal inilah yang memicu Guru Mata Pelajaran IPS untuk selalu berinovasi mengembangkan dan membuat ide-ide terbaru dalam pemberian tugas yang sekiranya tugas yang diberikan mampu diterima dan mudah dipahami serta membangkitkan semangat peserta didik ketika mengerjakannya. Ketika peserta didik sudah terbiasa dengan adanya penugasan yang guru suguhkan maka kan membiasakan peserta didik juga ke jenjang selanjutnya atau ke tingkatan yang lebih tinggi dalam pengerjaan tugas yang lebih relevan nantinya. Pembiasaan yang ditanamkan seperti ini tentunya akan berdampak positif untuk siswa ketika berlanjut ke tingkatan yang lebih tinggi karena sudah terbiasa dari awal dengan pemberian tugas yang melatih kemampuan kognitifnya. Sejalan dengan pendapat diatas, Songgok menjelaskan bahwa ciri-ciri pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu : mereka akan sangat tertarik dengan berbagai tugas pelajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktiviti belajar merekapun akan lebih banyak, dan kurang menyukai tingkah laku negatif yang menimbulkan masalah disiplin⁴⁵

Beberapa bentuk ketertarikan peserta didik ketika belajar IPS dan semangat saat materi pelajaran adalah karena bagi beberapa siswa ilmu yang terkandung di Mata Pelajaran IPS bersifat dinamis yang artinya selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu informasi dan

⁴⁵ Andina, Anggraini.2010.Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMPN 1 Semarang. (Skripsi UNNES) hlm 48

ilmu sosial yang ingin mereka peroleh atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi terhadap Mata Pelajaran IPS membuat peserta didik semangat untuk terus mengeskplor Mata Pelajaran yang ada. Hal ini terbukti ketika pada materi tentang mobilitas sosial tentang perubahan pada kematian (mortalitas) manusia setiap tahunnya yang selalu berubah-ubah dan hal ini terjadi saat pandemi Covid-19 melanda sehingga terjadilah kematian melonjak menyebabkan perubahan atas sejarah baru yang mereka ketahui.

Dalam point menunjukkan ketekunan yang tinggi dari peserta didik dapat dibuktikan dengan semangatnya dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya peserta didik ketika mengerjakan tugas selalu mengerjakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Sikap kreatif ini menunjukkan ketertarikan sekaligus menunjukkan bentuk ketekunan yang tinggi pada saat tugas diberikan. Hal ini terbukti ketika diberikan tugas untuk membuat peta peserta didik mengukir dan membuatnya dengan penuh semangat bersama-sama dalam kelas menuntaskan pekerjaan tersebut..

Pada point ketiga ketika peserta didik mengerjakan tugas yang berhubungan dengan tempo waktu, biasanya peserta didik disiplin dalam pengerjaannya begitupun dalam pengumpulan tugas yang diberikan. Hal itu dapat dibuktikan dengan sikap disiplinnya saat tugas dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan, diantara mereka tidak ada satupun yang lupa bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa yang ada pada kelas VII B.

B. Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri

Dalam penggunaan setiap metode apapun yang diterapkan oleh guru di kelas saat pembelajaran berlangsung tentunya memiliki tantangan berupa penghambat dan dukungan berupa faktor pendorong terealisasinya metode tersebut dengan efisien. Begitupun hal ini terjadi pada metode resitasi yang juga memiliki hambatan dan dukungan ketika metode tersebut diterapkan di kelas VII B dengan tujuan mampu memberikan semangat dan motivasi yang signifikan dalam belajar dan mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendorong terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS saat diberikan tugas oleh gurunya. Beberapa faktor tersebut dalam hal penghambat dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya 1) kurangnya durasi waktu dalam pengerjaan tugas di Jam Pelajaran IPS, 2) tidak adanya buku pegangan IPS, 3) fasilitas kelas dan sekolah yang kurang memadai. Beberapa faktor pendorong terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS juga dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya 1) lingkungan kelas yang saling mendukung, 2) peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua, 3) semangat dan motivasi dari guru.

a. Faktor Penghambat Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Saat guru memberikan tugas terhadap peserta didik tentunya telah memiliki planning durasi waktu yang sesuai dengan pengerjaan peserta didik. Namun tidak semua pengerjaan tugas dapat terlaksana dengan mulus tanpa adanya hambatan di dalamnya. Hal ini berlaku pada penerapan metode resitasi di kelas VII B yang bagi sebagian siswa merasa efisiensi waktu saat pengerjaan tugas Mata Pelajaran IPS dirasa kurang sehingga membuat pengerjaan terasa kurang begitu teliti yang mengharuskan peserta didik untuk segera mengumpulkan tugasnya. Namun walaupun hambatannya demikian tidak menjadi kendala bagi peserta didik dalam menuntaskan tugas yang diberikan. Menurut Slameto menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga melainkan bekerja dengan sungguh-sungguh sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas⁴⁶

Tidak adanya buku pegangan juga menjadi faktor penghambat dari penerapan metode resitasi ini. Bagi sebagian peserta didik buku pegangan dirasa perlu adanya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun hal ini berbanding terbalik dengan realitanya. Guru tidak memfasilitasi peserta didik buku pegangan berupa LKS, Modul atau apapun yang menjadi sumber atau media dalam pembelajaran. Hal tersebut

⁴⁶ Yossy Putri Novianti.2013. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar. (Skripsi UIN Malang) hlm 15

dikarenakan guru memiliki tujuan yang sangat baik yakni ingin melatih kemampuan peserta didik untuk bisa mengeksplor ilmu pengetahuan seluas-luasnya dengan pemanfaatan segala fasilitas dan media belajar yang telah di sediakan oleh sekolah. Guru tidak ingin peserta didik hanya menjadikan buku pegangan sebagai sumber utamanya dalam belajar. LKS dan buku paket serta modul dapat peserta didik cari di perpustakaan atau juga bisa peserta didik akses di berbagai media yang terpercaya dengan menggunakan fasilitas sekolah berupa wifi atau perpustakaan. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa⁴⁷

Beberapa fasilitas yang belum disediakan oleh sekolah pada Mata Pelajaran IPS ternyata belum tersedia dengan baik. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi terkait sarana prasana penunjang kegiatan peserta didik dalam belajar. Kurangnya fasilitas seperti Globe dan Peta menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi khususnya pada pengerjaan tugas yang itu berhubungan dengan materi yang membutuhkan fasilitas tersebut. Oleh karenanya ketika guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan globe atau peta maka solusinya peserta didik mencarinya melalui smartphone atau laptop yang dibawanya. Menurut

⁴⁷ Andina. Op.Cit. Hlm 78

Carpenter dan Dale dalam teorinya menyatakan bahwa betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar di kelas adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar⁴⁸. Adapun menurut Marsudi menyatakan bahwa Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran dalam rangka penyampaian materi sebagai pesan agar lebih mudah diterima oleh penerima yaitu siswa, sehingga siswa lebih termotivasi serta aktif dalam mengikuti pembelajaran⁴⁹

b. Faktor Pendorong dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan ketika lingkungan kelas saling mendukung dan kompak atas apapun yang berkaitan dengan pelajaran. Lingkungan kelas yang nyaman dipengaruhi oleh siswa yang di dalamnya penuh dengan orang-orang yang positif selalu semangat dalam belajar. Hal inilah terjadi pada kelas VII B di MTs N 1 Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian siswa merasa nyaman dan merasa semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika siswa di dalamnya selalu semangat dan mendukung teman-temannya yang lain untuk sama-sama belajar dan menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Hal inilah menjadikan siswa merasa betah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Terbukti ketika diberikan tugas oleh

⁴⁸ Ina, Magdalena, dkk. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Vol 3

⁴⁹ Marinda Yuni Asari. 2017. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun Pada Siswa Kelas X. (Skripsi UNY) Hlm 11

guru siswa segera mengerjakannya bersama-sama baik di perpustakaan maupun di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno yang mengatakan bahwa lingkungan kelas yang positif merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus bergerak aktif baik dalam menerima materi maupun pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru⁵⁰.

Peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang penerapan metode resitasi ini. berdasarkan data yang peneliti peroleh bagi sebagian peserta didik merasa lebih semangat ketika diberikan tugas oleh gurunya ketika peserta didik selalu memegang peranan penting dari motivasi orang tuanya di rumah. Bagi sebagian peserta didik mereka akan selalu semangat ketika mereka merasa mulai bosan, jenuh dan ingin bermalas-malasan di kelas. Oleh karena itulah peranan orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya untuk belajar dengan baik di sekolah memiliki peranan penting dalam penunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori Rizki Arum Firdianti yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar kembali adalah dengan peranan dan motivasi dari orang tua di rumah⁵¹

⁵⁰ Hamzah, B Uno.2011. Pengaruh Lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Hlm 23

⁵¹ Firdianti, Rizki Arum.2017. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA N 1 Grati. Hlm 87

Selain peranan dan motivasi dari orang tua tentu juga semangat motivasi dari guru Mata Pelajaran IPS yang tidak pernah lelah memberikan petunjuk dalam membangkitkan semangat belajarnya peserta didik khususnya di Mata Pelajaran IPS. Ketika guru merasakan kondisi siswa yang kurang semangat dalam belajar maka akan segera membangkitkan semangat mereka kembali dengan memberikan motivasi pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan di masa depan. Setiap untaian kata, petunjuk motivasi yang dimiliki guru IPS dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar kembali memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah semangat dan peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswanya juga merupakan faktor pendorong dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Arianti bahwa Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif⁵².

⁵² Arianti. Op.Cit. Hlm 120

C. Strategi Guru untuk Mengurangi Rasa Bosan Terhadap Siswa saat Pelaksanaan Metode Resitasi

Dalam upaya menanggulangi rasa bosan peserta didik ketika belajar mengajar di kelas tentu berbagai upaya dan strategi guru kerahkan untuk selalu membangkitkan semangat motivasi siswa dalam belajar di kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam membimbing, membina dan mengayomi peserta didik. Hal inilah yang dimiliki oleh guru Mapel IPS kelas VII B di MTs N 1 Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kembali diantaranya, 1) pemutaran video atau film yang sesuai dengan materi pelajaran, 2) bermain Quis Player. Beberapa strategi tersebut dapat diuraikan pada penjelasan dibawah ini.

Pemutaran video yang sesuai dengan materi pelajaran akan memberikan dan mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik pada kognifnya. Audio visual yang terekam pada ingatannya memberikan penalaran yang cukup signifikan ketika materi pembelajaran di berikan. Hal ini juga menjadi point penting pada guru untuk selalu mengeskplor seluas-luasnya materi pembelajaran yang bisa dihubungkan dengan video atau film. Jika dikaitkan lagi materi IPS sebagian besar merupakan ilmu yang berkenaan dengan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karenanya penekanan film yang

baik dan sesuai dengan tema pelajaran tentu akan semakin mudah dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dan memberikan semangat dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Menurut hasil data yang diperoleh sebagian peserta didik lebih bisa memahami materi pelajaran dan tugas yang diberikan ketika guru memberikan gambaran audio visual seperti film atau video sehingga bisa dikatakan strategi ini sangat sesuai dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS. Hal ini didukung oleh teori Menurut Daryanto media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Misalnya sebuah video yang menggambarkan langkah – langkah dan cara yang benar berenang. Media video juga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, meningkatkan sikap dan segi – segi afektif lainnya⁵³.

Bermain quis player juga merupakan hal yang mampu melatih kemampuan pemahaman siswa pada saat siswa sudah mulai merasa jenuh dan bosan di kelas. Strategi ini dilakukan guru dengan cara yang unik yakni menggunakan music sebagai media dalam penyampaian pertanyaan ke peserta didik. Jill Hadfield menyatakan *a game is an activity with rules, a goal and an element of fun. One of*

⁵³ Marinda. Op.Cit. hlm 90

the most important reason for using games is simply that they are immensely enjoyable for both teacher and student. Mengajak peserta didik bermain sambil belajar ternyata memberi banyak manfaat pada guru dan peserta didik diantaranya

1. Bagi guru; a) guru akan lebih mudah memberikan penjelasan suatu materi pembelajaran, bila diterapkan dalam bentuk permainan. b) guru dapat membuat suasana kelas lebih hidup. c) guru akan mendapatkan prestasi tersendiri dimana guru mampu membuat semua siswanya berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi Siswa; a) akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari karena disajikan dalam bentuk permainan. b) permainan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar di kelas⁵⁴. c) siswa dapat lebih mudah dan cepat mengingat materi pelajaran. d) siswa akan memiliki rasa solidaritas dan sportifitas

⁵⁴ Tita, Puspitasari.2019. Pendekatan Games dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Bagi Relawan Gemma Insani Indonesia.(Jurnal Universitas Indraprasta PGRI) hlm 10

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Kediri sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya adalah Metode resitasi sebagai penunjang kemampuan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran IPS, keteladanan yang menyenangkan dari Guru IPS saat mengajar di kelas, metode resitasi sebagai wadah dalam peningkatan dalam motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dan pemberian tugas yang tidak memberatkan bagi siswa. Selain empat faktor pengaruh peningkatan motivasi belajar pada Mata Pelajaran IPS tersebut terdapat juga faktor penghambat dan pendukung terealisasinya metode resitasi tersebut diantaranya pada faktor penghambat yaitu a) kurangnya durasi waktu saat mengerjakan tugas IPS, b) tidak adanya buku pegangan IPS, 3) kurangnya fasilitas sekolah pada Mata Pelajaran IPS. Adapun waktor pendorong dalam penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS diantaranya a) lingkungan kelas yang saling mendukung, b) peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua, c) semangat dan motivasi dari guru.

2. Strategi atau upaya guru dalam mengurangi rasa bosan terhadap siswa saat pelaksanaan metode resitasi adalah dengan memberikan waktu untuk menonton film atau video yang sesuai dengan tema atau materi pelajaran IPS. Adapun strategi selanjutnya adalah dengan memberikan waktu bermain *quiz player*. Dimana *quiz* ini merupakan strategi yang paling berpengaruh terhadap siswa dalam membangkitkan kembali semangat belajarnya pada Mata Pelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai sumbangsih pemikiran sebagai bentuk evaluasi yang lebih baik terhadap sekolah maupun guru di MTs N 1 Kota Kediri terkait penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS, maka penulis mencoba merangkum saran-saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Perlu adanya fasilitas sekolah dalam sarana dan prasarana di Mata Pelajaran IPS khususnya untuk setiap kelas ada tampilan Peta dan Globe atau setidaknya perpustakaan menyediakan akan fasilitas tersebut karena hal tersebut menjadi *point* penting dalam pelajaran IPS mengenai pemahaman-pemahaman dasar siswa secara langsung saat belajar.
2. Perlunya peningkatan faktor pendukung siswa dalam mengeksplor Mata Pelajaran IPS. Peningkatan faktor tersebut bisa dilakukan dengan cara observasi ke tempat atau wilayah yang berkenaan dengan tema atau materi pelajaran. Atau kunjungan museum setiap bulan guna menambah wawasan pemahaman peserta didik pada Mata Pelajaran IPS.

3. Perlu adanya buku pegangan atau pedoman siswa yang menjadi sumber utama atau media belajar yang menjadi pegangannya selama di kelas sebagai bentuk siswa bisa memahami apa saja materi pelajaran yang tersusun pada semester 1 atau 2 pada Mata Pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti Y.2008. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. J Keperawatan Indonesia.
- Ahmad Susanto.2016. Pengembangan Pembelajaran IPS. Malang, MALIKI PRESS
- Andina, Anggraini.2010.Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMPN 1 Semarang. (Skripsi UNNES)
- Arianti.2018. peranan guru dalam peningkatan motivasi belajar. UNY Press: Yogyakarta
- C.M. Noman Somatri.2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Denzin, Norman K YSL.2011. Buku Pegangan Sage Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Firdianti, Rizki Arum.2017. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA N 1 Grati. (Skripsi UIN Malang)
- Hamzah, B Uno.2011. Pengaruh Lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Hasanah H.2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). J at-Taqaddum.
- I Redi Setiawan dan I Sudharma,2010. “ *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Dimediasi oleh Komunikasi Organisasi pada PT. Bank Antardaerah,*” E-Jurnal manajemen Universitas Udayana 4.
- Ina, Magdalena, dkk. 2021. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Vol 3
- Joko Susilo,2000. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongkannya.* Pustaka Pelajar:Yogyakarta
- Lexy J. Moleong,2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,).
- Maifalinda Fatra dan Abd. Rozak, 2010. “*Bahan ajar PLPG, Penelitian Tindakan Kelas*”(FITK.UIN Syarif hidayatullah)
- Marinda Yuni Asari.2017. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun Pada Siswa Kelas X .(Skripsi UNY)
- Nilamsari N. Memahami. 2014. Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. J Wacana.
- Rachmawati IN. 2007. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif:

Wawancara. J Keperawatan Indonesia.

- Rako JR.2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo
- Ramdayani Fitria. 2013. Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III di MI Darunnajah Sukabumi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Roestiyah N.K.2001.Strategi Belajar Mengajar.Jakarta : PT. Rineka Cipta
- S. Nasution, 2006. *Metode Research.(Penelitian Ilmiah)*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media; 2016.
- Suharismi, Arikuntoi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik(edisiVI)*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Tambak Syahrini.2016 *Metode Resitasi dalam pembelajaran agama islam*. UIR, Pekanbaru, Jurnal Online.
- Tita, Puspitasari.2019. Pendekatan Games dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Bagi Relawan Gemma Insani Indonesia.(Jurnal Universitas Indraprasta PGRI)
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady, Purnomo. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan keempat
- utra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yossy Putri Novianti.2013. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar. (Skripsi UIN Malang)

Lampiran-Lampiran

1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telp: (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://nik.uin-malang.ac.id email: info@uin-malang.ac.id

15 Maret 2022

Nomor : 504/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Sukma Ayu
NIM	18130154
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri
Lama Penelitian	Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200603 1 002

Tembusan:
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

2. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI
 Jalan Raung Nomor. 87 Kota Kediri 64118 Telepon (0354) 773360
 email: mtsn1kotakediri@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : B-312 /MTs.13.24.01/PP.00.5/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Drs. MUH. NIZAR, M. Pd.
NIP	: 196610051994031016
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tk. I / IVb
Jabatan	: Kepala MTsN 1 Kota Kediri
Menerangkan bahwa	:
N a m a	: Sukma Ayu
N I M	: 18130154
Jurusan/Progam Studi	: S1- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan Penelitian di MTsN 1 Kota Kediri pada tanggal 23 Maret sampai 18 April 2022 dengan judul Skripsi ” Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 18 April 2022

Kepala

MUH. NIZAR

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Kota Kediri meliputi:

a. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data dalam peningkatan motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Kota Kediri.

b. Pengantar

1. Observasi ini dilakukan pada Lingkungan sekolah MTs N 1 Kota Kediri dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan madrasah.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Kota Kediri.
3. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sarana serta fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar.

c. Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana
2. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan belajar siswa kelas VII B.

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

No	Pertanyaan
1	Apa yang bapak ketahui tentang metode resitasi?
2	Apakah di kelas VII pernah menerapkan metode resitasi?
3	Bagaimana peran bapak sebagai waka kurikulum dalam peningkatan motivasi belajar khususnya pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII?
4	Seberapa penting penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII?
5	Apakah sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang penugasan peserta didik?
6	Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini, dan bagaimana kebijakan kurikulum dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS?
7	Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan metode resitasi?
8	Bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?

b. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS

No	Pertanyaan
1	Apakah di kelas VII pernah menerapkan metode resitasi?
2	Apa yang ibu ketahui tentang metode resitasi?
3	Seberapa penting penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII?
4	Bagaimana pengalaman guru selama mengajar dengan menerapkan metode resitasi di kelas?
5	Jika terdapat siswa yang malas atau bosan dan jenuh di kelas dalam pelaksanaan metode resitasi bagaimana upaya ibu dalam membangkitkan kembali semangat belajar siswa?
6	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi?
7.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode resitasi?
8	Bagaimana solusi yang ibu terapkan dalam permasalahan tersebut
9	Apakah metode resitasi mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa?
10	Bagaimana jenis tugas yang diberikan?
11	Apakah tugas yang diberikan telah sesuai dengan kemampuan peserta didik?

c. Pedoman Wawancara Tenaga Perpustakaan

No	Pertanyaan
1	Apa yang ibu ketahui tentang metode resitasi?
2	Apakah di sekolah pernah menerapkan metode resitasi bagaimana?
3	Bagaimana peran perpustakaan dalam memfasilitasi peserta didik ketika mengerjakan tugas?
4	Seberapa penting penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS?
5	Apa sajakah fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dalam menunjang kegiatan pengerjaan tugas peserta didik?
6	Apa saja faktor penghambat dan pendukung peningkatan motivasi belajar siswa?
7	Bagaimana solusi atas permasalahan tersebut?
8	Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pertahunnya?
9	Bagaimana tingkat minat siswa pada Mata Pelajaran IPS?
10	Bagaimana peran perpustakaan dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS?

d. Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan tugas?
2	Jenis tugas apa yang sering diberikan oleh guru?
3	Jika guru memberikan tugas apakah langsung bergegas mengerjakan atau sebaliknya?
4	Apakah tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuanmu?
5	Apakah kamu senang jika diberikan tugas oleh guru?
6	Apakah guru membantu dalam pelaksanaan penugasan?
7	Dimana sajakah kamu mengerjakan tugas?
8	Berapa lama waktu pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru?
9	Apakah Mata Pelajaran IPS terasa membosankan?
10	Saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas apakah kamu semangat dalam menyikanya?
11	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengerjakan tugas?

Lampiran 5

Jadwal Pelajaran

THE SECOND SEMESTER SCHEDULE OF THE 2021/2022 ACADEMIC YEAR
Teacher Dhinar Yuhan Wigati, S.Pd

MTsN 1 KOTA KEDIRU

	Mon	Tues	Wed	Thu	Fri	Sat
0 6:40 - 7:00						
1 7:00 - 7:40	IPS Terpadu	IPS Terpadu			IPS Terpadu	
2 7:40 - 8:20	8J	7B			7A	
3 8:20 - 9:00		IPS Terpadu		IPS Terpadu		
4 9:00 - 9:40		8K		7B		
5 10:05 - 10:45						
6 10:45 - 11:25						
7 11:25 - 12:05		IPS Terpadu	IPS Terpadu	IPS Terpadu		
8 12:40 - 13:20		7A	8J	8K		

Menghasilkan jadwal 30/12/2021

©So Timetables

Lampiran 6 Lembar Penugasan

Tugas Mandiri

Tema : Kerajaan Islam di Indonesia

1. Amatilah gambar dibawah ini kemudian tentukan bentuk pemerintahan dan politik dari berbagai macam kerajaan islam di Indonesia
2. Carilah jawabannya pada sumber-sumber yang relevan baik dari web terpercaya maupun buku di perpustakaan
3. Dikumpulkan terakhir pada tanggal 12 April 2022

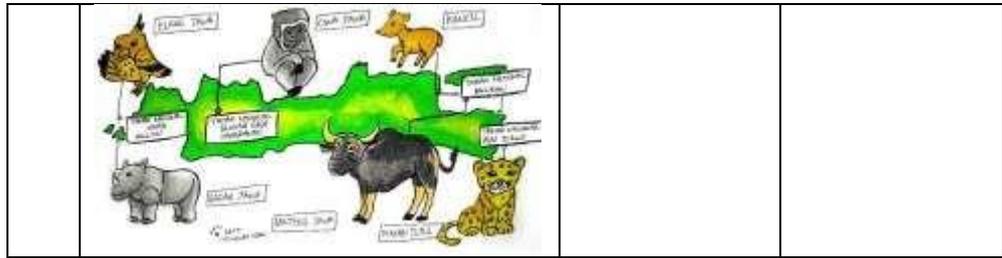
No	Nama Kerajaan	Bentuk Pemerintahan	Politik
1	Kerajaan Makassar 		
2	Kerajaan Banten 		
3	Kerajaan Cirebon 		
4	Kerajaan Pajang 		

Tugas Mandiri

Tema : Potensi SDA dan Kemaritiman Indonesia

1. Amatilah bentuk tugas pada tabel di bawah ini!
2. Carilah keragaman flora dan fauna serta potensi sumber daya alam yang lain pada lima pulau besar di Indonesia!
3. Jawaban bisa dicari diberbagai sumber yang terpercaya!
4. Kerjakan tugas tersebut kemudian dikumpulkan terakhir pada tanggal 18 April 2022

No	Nama Pulau	Flora	Fauna
1	Sumatra 		
2	Kalimantan 		
3	Sulawesi 		
4	Papua 		
5	Jawa		



Tugas Mandiri

Tema : Keragaman Adat Istiadat di Indonesia

1. Amatilah gambar di bawah ini
2. Carilah salah satu wilayah atau Kota pada lima pulau tersebut
3. Identifikasikan dan deskripsikan Nama dan Jenis rumah adat, nama tarian, lagu tradisional serta kebudayaan pada wilayah tersebut
4. Pilihlah wilayah yang berbeda setiap siswa (jika ada yang sama silahkan diganti lagi)
5. Dikerjakan kemudian di presentasikan minggu depan



Nama Wilayah	Jenis Tarian Adat	Lagu Tradisional	Nama Rumah Adat	Kebudayaan

7. Data Siswa

No	Tahun	Kelas 1				Kelas 2				Kelas 3			
		L	P	Jml	Rom Bel	L	P	Jml	Rom bel	L	P	Jml	Rom bel
1	2017/2018	139	206	345	10	127	212	339	10	140	225	366	10
2	2018/2019	154	196	350	10	138	209	347	10	128	214	342	10
3	2019/2020	169	194	363	11	152	197	349	11	140	208	348	10
4	2020/2021	158	191	349	11	169	193	362	11	150	197	347	11
5	2021/2022	170	200	370	11	158	193	351	11	169	193	362	11

8. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru			Jumlah Pegawai		Total	Ket.
	GT	GTT	DPK	PT	PTT		
S-2/S-3	11	2	-	1	-	14	-
S-1/D4	41	12	-	4	5	62	-
D-2/D-3	-	-	-	-	-	-	-
D-1/SLTA	-	-	-	3	10	13	-
SLTP	-	-	-	-	1	1	-
Total	52	14	-	8	16	90	-

9. Sarana dan Prasarana

NO	FASILITAS	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	33 Lokal	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Kondisi Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	Kondisi Baik
4	Ruang Kantor	1 Lokal	Kondisi Baik

5	Ruang Bimbingan & Penyuluhan	1 Lokal	Kondisi Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Kondisi Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 Lokal	Kondisi Baik
8	Ruang Laboratorium Komputer	1 Lokal	Kondisi Baik
9	Lab. PAI	1 Lokal	Kondisi Baik
10	Lab. Multimedia	1 Lokal	Kondisi Baik
11	Lab Bahasa	1 Lokal	Kondisi Baik
12	Tempat beribadah	1 Lokal	Kondisi Baik
13	Ruang UKS	1 Lokal	Kondisi Baik
14	Ruang Kamar Mandi/WC	10 Lokal	Rusak Sedang
15	Tempat Olah Raga	1 Lokal	Rusak Sedang
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1 Lokal	Kondisi Baik

Keterangan :

Data Ruang Kelas

- Kelas 7 : 11 ruang dengan kondisi baik
- Kelas 8 : 11 Ruang dengan kondisi baik
- Kelas 9 : 11 ruang dengan kondisi baik
-

9. Daftar Guru

NO.	NAMA	Jurusan	TINGKAT IJAZAH
1	SITI MUNDIYAH, S.Pd.I	PAI	S1
2	LUKI SATOTO, S.Pd.	Pend.BHS & Seni	S1
3	MUJIAH, S.Pd	Pend. Matematika	S1
4	Drs. DAHNIAL LUTHFI	Bhs. Inggris	S1
5	Dra. QUROTUL AIN, M.Pd	Teknologi	S2

		Pendidikan	
6	Drs. JOKO DWIYONO	Biologi	S1
7	AGUS DWI DARMANTO, S.Pd	Pend. Sejarah	S1
8	Drs. MUH. NIZAR, M.Pd	Teknologi Pendidikan	S2
9	Drs. KHOIRUN NI'AM	Tadris Matematika	S1
10	NUNIK DYAH WINARNI, S.Pd	Pend. Biologi	S1
11	WIWIK INDAYATI, S.Pd	Pend. Biologi	S1
12	Dra. NUR IDA LAILIYAH	Pend. Kimia	S1
13	Drs. MARKUN	Ushuluddin/PA	S1
14	Dra. SITI SUNARIYAH	BP	S1
15	ENDANG LISWATI, S.Pd	Bhs. Indonesia	S1
16	EKA HARYONO, S.Pd	Pend. Matematika	S1
17	ESTI SULISTIYAH, S .Pd.I	PAI	S1
18	ANNA YULIANI, S.Pd	Pend. Matematika	S1
19	IMAM SUWANDI, S.Pd	Pend. Sejarah	S1
20	Drs. DIDIT DWI WAHYULIONO	Pend. Matematika	S1
21	ASLIKAH, S.Pd	Pend. Biologi	S1
22	YULIYANTO, S.Pd	Pend. Akuntansi	S1
23	MASHUDI HIDAJAT, S.Pd	Pend. Olah Raga Dan Kesehatan	S1
24	HARI ROSO PRIHANTO, S.Pd.	Pend. Bhs Inggris	S1
25	Dra. KHUDAIFAH	Pendidikan Islam	S2
26	DINARUKMI, S.Pd	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	S1
27	SRI HANIF, S.Pd; M.Pd.I	Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia	S2
28	AHMAD SAIFUL KHOIR,	Pend. PKn	S1

	S.Pd		
29	MULYONO, S.Pd	Pend. Fisika	S1
30	NURUL HIDAYATI, S.Pd	Pend. IPS	S1
31	MARDIAH HAYATI, S.Pd	Pend. Akuntansi	S1
32	KUNTI TITIN ROSIDAH, S.Pd	Pend. MIPA	S1
33	MOKHAMAD HAMDANI, SE	Manajemen	S1
34	MUJAMA'AH, M.Pd.I	Pend. Islam	S2
35	DHINAR YUHAN WIGATI, S.Pd	Pend. Ekonomi	S1
36	HEI MINAH, M.Pd	Pend. Bahasa Indonesia	S2
37	MOH. NAJIB ALI BASTONI, M.Pd.I	Pend. Agama Islam	S2
38	AHMAD MUFLIK, S.Pd	PKn	S1
39	SRI WAGIATI, S.Pd.I	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	S1
40	Dra. ANIS YULIASTUTY	Pend. Olah Raga Dan Kesehatan	S1
41	MOH. SAMSUL ULUM, S.Pd	Pend. Olah Raga Dan Kesehatan	S1
42	NURELAH, S.Ag	PAI	S 1
43	BINTI CHOIRUN NIKMAH, S.Ag	Pend. Bhs. Arab	S1
44	SITI MASRUOH, S.Ag	PAI	S1
45	ZAMZAM RAHMAWATI, S.Ag	Pend. Bhs Arab	S1
46	KHOTIM MASLIKAH, S.Pd	Pend. Bhs. Inggris	S1
47	SULIS SETYOWATI, S.Pd	Pend. Biologi	S1
48	NIKEN YULIANTI, S.Pd	Pend. Sastra Daerah	S 1
49	ANNA KHUSNUL KHOTIMAH, S.Pd	Bhs. Inggris	S1
50	ISTIQOMAH, S.Si	Pend. Biologi	S 1

51	Dra. FATHIN BARIROH	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	S1
52	LUQMAN HAKIM, S.Ag	Bimb. Penyuluhan Islam	S1
53	Dra. SRI HIDAYATI	Pend. Bahasa Indonesia	S1
54	ANWAR MUJAMIL, S.Pd.I	P A I	S1
55	WIDO YUFRI ASHARI, S.Pd.I	P A I	S1
56	LIA MASFIATUL KHARIROH, S.Psi.	Psikologi	S1
57	STI MAHMUDAH, S.Pd.I	PAI	D-III
58	SUMARSI, S.Pd	Pend. Kesejahteraan Keluarga	D-III
59	SRI HARNANIK	IPS	SLTA
60	EDY RUMAKIN	Perdagangan	SLTA
61	MUSTATIAH	AK	SLTA

10. Struktur Perpustakaan

**STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN MTsN 1 KOTA KEDIRI**



11. Absensi Siswa

Nomor		Nama
Urut	Induk	
1		Alleva Rizki Antasya
2		Avara Salva Reyshandrina
3		BAGAS RIZKI RIYANDANA
4		Fataty Nuriana
5		FIRDA SUKMA RANI
6		HAIFA SHOFA TRIYANI
7		Jihan Nabila Lathifah
8		Lintang Ardiningtyas
9		MADINA ANGGUN
10		MUHAMMAD ALI ZUHAIR
11		MUHAMMAD AUFARREL
12		MUHAMMAD IRVAN HERU
13		MUHAMMAD RAFIF IZZA
14		NAZRIEL FAIRUZ
15		Nur Syahbana Mahardhika
16		NURLYANA PUTRI
17		Princess Farah Mumtaz
18		PUTRA DWI SINATRIYA
19		Ramya Kirana Aura Putri
20		RANIA KHAIRUNNISA
21		SALMA AULIA FIRDAUSI
22		Shalsabila rohadatul
23		TALITA SAKHI ROVI
24		Yeffien Tungga Zahira
25		Zahira Fahma Ramiza
26		ZAHRAH ZEIN

12. Persentase Pengunjung Perpustakaan

No.	Bulan dan Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Pengunjung	Persentase	Keterangan
1.	Juli		90		
2.	Agustus		90		
3.	September		90		
4.	Oktober		90		
5.	November		90		
6.	Desember		90		
7.	Januari		90		
8.	Februari		90		
9.	Maret		90		
10.	April		90		
11.	Mei		90		
12.	Juni		-		
Jumlah			990		
Persentase Rata-Rata				90%	

13. Persentase Siswa yang dipinjam Buku Sekolah

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Dipinjam Buku Pelajaran	Persentase
1.	VII	371	335	100%
2.	VIII	353	321	100%
3.	IX	362	295	100%
Jumlah			951	951
Persentase Rata-Rata				

14. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kota Kediri



15. Struktur Pengurus Komite



N	Keterangan	Gambar
O	gan	

1	Ruang Tata Usaha	
2	Ruang Kepala Sekolah	

3	Perpustakaan	 A photograph showing the entrance to a digital library. The entrance features a set of glass double doors with a blue sign above them that reads "DIGITAL LIBRARY". The interior is brightly lit with white walls and a white tiled floor. To the left of the doors, there is a window with green curtains and a small white bench. The ceiling has recessed circular lights and grey structural beams.
5	Kamar Mandi	 A photograph of a bathroom hallway. The walls are white with a decorative border of small, colorful tiles. The floor is covered in a patterned tile. There are several doors along the hallway, and a small window is visible at the end. The lighting is bright, and the overall appearance is clean and modern.

6	MTs N 1 Kota Kediri	
---	---------------------------	---

7	Halaman MTs N 1 Kota Kediri	 A photograph showing the exterior of a large, multi-story building with a red-tiled roof and white facade. The building has a prominent central staircase and is surrounded by a paved courtyard with some trees.
8	Kegiatan Wawancara dengan Siswa	 A photograph showing two young women sitting at a table. The woman on the left is wearing a brown hijab and a black long-sleeved shirt. The woman on the right is wearing a white hijab and a white long-sleeved shirt with a green logo. They are both looking towards the camera. There are some papers and a blue folder on the table in front of them.





	
8 Kegiatan Wawancara dengan waka kurikulum	

9	Kegiatan Wawancara dengan Guru IPS	
10	Kegiatan Wawancara dengan tenaga perpustakaan	

11	Siswa mengerjakan tugas	
		







Nama : Sukma Ayu

NIM 18130154

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 25 April 1999

Tahun Aktif : 2018-2022

Alamat Rumah : Dsn Anyar Desa Kalinganyar Kec. Arjasa
Sumenep

Alamat Email : 18130154@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2006-2012	SDN 1 Kalinganyar
2012-2015	SMPN 1 Arjasa
2015-2018	SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang
2018-2022	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang